

SKRIPSI

**INTIMASI HUBUNGAN INTERPERSONAL DITINJAU DARI
PENGUNGKAPAN DIRI MAHASISWA FUAD
(STUDI KOMPARATIF)**



OLEH

**RITA DWI LESTARI
NIM. 2120203870233033**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025 M / 1447 H**

**INTIMASI HUBUNGAN INTERPERSONAL DITINJAU DARI
PENGUNGKAPAN DIRI MAHASISWA FUAD
(STUDI KOMPARATIF)**



OLEH

**RITA DWI LESTARI
NIM. 2120203870233033**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN ADAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2025 M / 1447 H**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Intimasi Hubungan Interpersonal Ditinjau dari
Pengungkapan Diri Mahasiswa FUAD (Studi
Komparatif)

Nama Mahasiswa : Rita Dwi Lestari

NIM : 2120203870233033

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

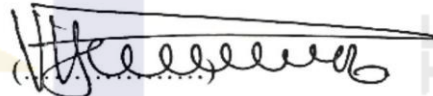
Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Nomor; B-3391/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.,



NIP : 197507042009011006

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Intimasi Hubungan Interpersonal Ditinjau Dari
Pengungkapan Diri Mahasiswa FUAD (Studi
Komparatif)

Nama Mahasiswa : Rita Dwi Lestari

NIM : 2120203870233033

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Nomor; B-3391/In.39/FUAD.03/PP.00.91/10/2024

Tanggal Kelulusan : 23 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji :

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I (Ketua)

Afidatul Asmar M.Sos (Sekretaris)

Dr. M. Ihsan Darwis M. Si (Anggota)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، حمداً كثيراً طيباً مباركاً فيه، كما يحب ربنا ويرضى. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين، نبينا محمد، وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Alhamdulillah, Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada kedua orang tua saya yaitu, Ayahanda Jumianto, terima kasih sudah menjadi sosok ayah yang selalu menjadi garda terdepan untuk penulis yang selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak dapat merasakan pendidikan namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Kepada panutanku Ibunda tercinta Seih Rumanti yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu mendoakan penulis yang teramat tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Serta kakak/adek-adekku Ratna Dewi Lestari, Varil Dwi Saputra, dan Saipul Rahman Fauzan yang selalu mendukung penuh setiap proses yang saya pilih yang menjadi salah satu alasan penulis semangat untuk menyelesaikan studi sampai sarjana.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing utama. Atas bimbingan dan bantuan yang diberikan, penulis

ucapkan banyak terima kasih. Penyusunan skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berusaha menjadikan IAIN Parepare menjadi kampus yang lebih baik dan maju.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku Dekan, Bapak Dr. Iskandar S.Ag., M.Sos.I., dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku wakil dekan I dan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
3. Ibu Nurhakki, M. Si selaku Ketua Program Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Dr. Afidatul Asmar M. Sos dan Bapak Dr. Ihsan Darwis M. Si selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.
5. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya selama proses perkuliahan di IAIN Parepare.
6. Ibu Hj. Nurmi M.A selaku kabag TU dan Bapak H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag, selaku Dosen penasehat akademik (PA) yang telah meluangkan waktunya serta memberikan arahan dalam mendidik penulis di IAIN Parepare.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan layanan kepada penulis selama menempuh studi di IAIN Parepare.

8. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu dan memberikan informasi terkait akademik.
9. Seluruh keluarga besar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi, dan juga memberikan banyak pengalaman serta ilmu kepada penulis untuk sampai ke tahap ini.
10. Teruntuk sahabat seperjuangan saya dari awal mahasiswa baru sampai sekarang, Alma, Wilda, Putri, Clara, Rani, teman-teman kosku yang sudah menjadi saudaraku, Imma, Putri, Warda, Amel, Pute. Teman-teman mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, teman PPL, teman KKN regular 35 posko 31 Desa Jambu Malea tahun 2024 dan terakhir saudariku Samtari Anisatun Sakinah, terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, tawa, semangat dan dukungannya yang tak ternilai harganya, semangat juga untuk kalian yang berjuang menyelesaikan skripsinya.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini guna memberikan perbaikan-perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Akhir kata, Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang lebih baik atas kebaikan atau bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Parepare, 09 Juli 2025 M
13 Muharram 1447 H
Penulis,



Rita Dwi Lestari
NIM. 2120203870233033



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : RITA DWI LESTARI
NIM : 2120203870233033
Tempat/Tgl. Lahir : Palopo, 11 November 2003
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Intimasi Hubungan Interpersonal Ditinjau dari Mahasiswa
FUAD (Studi Komparatif)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 09 Juli 2025
Penyusun,



Rita Dwi Lestari
Nim.212020387023033

ABSTRAK

Rita Dwi Lestari, *Intimasi Hubungan Interpersonal Ditinjau Dari Pengungkapan Mahasiswa FUAD (Studi Komparatif)* (dibimbing oleh Iskandar)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan diri dengan intimasi hubungan interpersonal pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), serta melihat perbandingan tingkat intimasi berdasarkan tingkat pengungkapan diri mahasiswa dari angkatan yang berbeda. Pengungkapan diri merupakan proses individu dalam membuka informasi pribadi kepada orang lain, yang diyakini menjadi dasar terbentuknya keintiman dalam relasi interpersonal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner yang disusun berdasarkan teori Sidney M. Jourard dan teori Penetrasi Sosial dari Altman dan Taylor. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa FUAD angkatan 2021, 2022, dan 2023 yang dipilih secara purposive. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, korelasi Pearson, serta uji beda Independent Sample T-Test.

Hasil penelitian yang pertama, koefisien korelasi 0,669 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya korelasi antara pengungkapan diri dan intimasi hubungan adalah sangat kuat. Kedua hasil uji beda (Independent Sample T-Test) diperoleh nilai t sebesar 2,563 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 233. P -value (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,011, yang lebih/ kecil dari 0,05. Artinya, H_0 ditolak dan H_2 diterima. Maka tingkat intimasi hubungan interpersonal berbeda secara signifikan antara mahasiswa yang memiliki tingkat pengungkapan diri tinggi, sedang, dan rendah. Ketiga, hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan tingkat intimasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Analisis berdasarkan semester juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat intimasi. Perbedaan tingkat intimasi juga tampak antar angkatan. Serta Usia juga menunjukkan korelasi terhadap tingkat intimasi.

Kata kunci: intimasi, hubungan interpersonal, pengungkapan diri, mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian	11
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan	12
B. Tinjauan Teori	16
C. Tinjauan Konseptual	22
D. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis	27
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik pengumpulan data dan pengolahan data	34
E. Definisi Operasional Variabel	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV	50
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	50
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V	72
PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	i
BIODATA PENULIS.....	xxxvi

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.1	Kerangka Pikir	16



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.3	Data Populasi Penelitian	32
1.4	Tabel Instrumen Skala likert	34
2.1	Skala Pengukuran Instrumen Penelitian	37
2.2	Blueprint variabel X	39
2.3	Blueprint Y	40
2.4	Uji validitas X	43
3.1	Uji validitas Y	44
3.2	Tabel kategori	45
3.3	Tabel interval koefisien	46
3.4	Statistik deskriptif X	47
4.1	Statistik deskriptif Y	50
4.2	Karakteristik berdasarkan angkatan	51
4.3	Karakteristik berdasarkan jenis kelamin	52
4.4	Karakteristik berdasarkan semester	52
5.1	Karakteristik berdasarkan usis	53
5.2	Hasil uji reliabilitas variabel X	55
5.3	Hasil uji eliabilitas variabel Y	56
5.4	Uji independent t test	57
6.1	Korelasi Product moment	58
6.2	Uji beda kelompok	60

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melakukan Penelitian dari IAIN Parepare	Terlampir
2	Surat Izin Meneliti dari Pemerintah	Terlampir
3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Terlampir
4	SK Pembimbing	Terlampir
5	Turnitin	Terlampir
6	Kuesioner	Terlampir
7	Dokumentasi responden	Terlampir
8	Biodata Penulis	Terlampir

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupagabunganhuruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِيَّ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas

نُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas
-----	----------------	---	---------------------

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan

dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْم : *nu‘ima*

عُدُو : *‘aduwwun*

Jika huruf *ي* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِللّٰهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt..	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat
DSN-MUI	=	Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia
UU	=	Undang-Undang
ATM	=	Anjungan Tunai Mandiri
RI	=	Republik Indonesia
BUMDes	=	Badan Usaha Milik Desa
SDM	=	Sumber Daya Manusia

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	ﷺ
ط	=	طبعة

بدون ناشر	=	بدون
إلى آخرها / إلى آخره	=	الخ
جزء	=	ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hubungan interpersonal adalah interaksi yang terjadi antara dua atau lebih individu, mencakup berbagai bentuk dan konteks sosial. Hubungan ini bisa bersifat formal, seperti di tempat kerja, atau informal, seperti persahabatan dan hubungan keluarga. Dalam hubungan interpersonal, komunikasi menjadi aspek yang sangat penting, karena memungkinkan individu untuk saling memahami, berbagi perasaan, dan menyelesaikan konflik. Kepercayaan dan empati juga merupakan fondasi utama, membantu memperkuat ikatan antara individu.

Hubungan yang sehat dapat memberikan dukungan emosional, meningkatkan kesejahteraan mental, dan menciptakan rasa kebersamaan. Sebaliknya, hubungan yang negatif dapat menyebabkan stres dan dampak buruk pada kesehatan. Dengan demikian, memahami dinamika hubungan interpersonal sangat penting untuk membangun koneksi yang positif dan memuaskan dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan interpersonal merupakan aspek fundamental dalam kehidupan sosial manusia, termasuk dalam lingkungan akademik. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) sebagai individu yang berada dalam lingkungan pendidikan tinggi memiliki kebutuhan untuk membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal yang erat, baik dengan sesama mahasiswa, dosen, maupun lingkungan sosial lainnya. Dalam konteks ini, intimasi atau kedekatan dalam hubungan interpersonal menjadi faktor penting yang dapat

mempengaruhi kualitas interaksi sosial serta keberhasilan akademik dan personal mahasiswa.¹

Intimasi merupakan suatu proses di mana individu menjalin hubungan yang dekat dan saling memahami dengan orang lain. Menurut Erikson, intimasi berkaitan dengan kemampuan untuk menjalin kedekatan emosional yang mendalam, yang dapat terjadi dalam hubungan romantis maupun pertemanan. Intimasi melibatkan saling berbagi perasaan dan pikiran secara terbuka, yang dapat memperkuat ikatan antara individu. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingkat intimasi dalam hubungan interpersonal adalah pengungkapan diri (self-disclosure). Pengungkapan diri mengacu pada sejauh mana individu bersedia berbagi informasi pribadi, pikiran, dan perasaan mereka kepada orang lain. Dalam interaksi sosial, semakin tinggi tingkat pengungkapan diri, semakin besar kemungkinan terbentuknya kedekatan interpersonal yang lebih dalam. Sebaliknya, kurangnya pengungkapan diri dapat menyebabkan hambatan dalam membangun hubungan yang intim dan bermakna.²

Pengungkapan diri adalah tindakan membagikan informasi pribadi kepada orang lain, yang berperan penting dalam membangun intimasi. Keterbukaan dalam berbagi pengalaman dan perasaan memungkinkan individu untuk saling memahami dan mempercayai satu sama lain. Dalam konteks mahasiswa, pengungkapan diri dapat mempengaruhi kualitas hubungan interpersonal mereka, baik dalam konteks akademik maupun sosial.

¹Defrian, "Pengungkapan Diri Ditinjau Dari Harga Diri Dan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Psikologi UIN SUSKA Riau."

²Sherly, Hartini, and Manurung, "Intimasi Pertemanan Ditinjau Dari Self-Disclosure Pada Mahasiswa Jurusan Kebidanan Universitas Prima Indonesia."

Pengungkapan diri memiliki peran yang sangat penting dalam membangun intimasi dalam hubungan interpersonal di lingkungan akademik, seperti di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Hubungan di dalam fakultas ini melibatkan interaksi antara mahasiswa, dosen, serta antara mahasiswa itu sendiri dalam berbagai kegiatan akademik dan sosial. Pengungkapan diri di sini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kedekatan, Emosi yang diungkapkan selama pengungkapan diri dapat memperkuat ikatan antara individu, membuat mereka merasa lebih terhubung. Dalam konteks fakultas yang memfokuskan pada dakwah dan studi keagamaan, pengungkapan diri juga penting dalam kolaborasi antara mahasiswa. Ketika mahasiswa saling berbagi ide, pengalaman, dan pandangan mereka mengenai isu-isu keagamaan atau sosial, ini dapat membuka ruang untuk diskusi yang lebih dalam dan konstruktif.³

Sebagaimana dalam surah al-hujurat (49:13) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”

³quran.nu.or.id/al-hujurat/13

Pengungkapan diri dalam berbagi pandangan atau pengalaman dakwah juga bisa memperkaya cara mereka bekerja sama dalam kegiatan dakwah, meningkatkan kualitas kontribusi dan rasa saling menghargai. Mereka bisa saling membuka diri mengenai pengalaman pribadi, perjalanan spiritual, atau tantangan hidup yang mereka hadapi, yang memperkuat rasa kebersamaan dan dukungan sosial. Pengungkapan diri ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami perbedaan dan saling menghormati dalam konteks sosial dan budaya yang beragam. Penelitian tentang hubungan antara pengungkapan diri dan intimasi dalam hubungan interpersonal telah banyak dilakukan, namun belum banyak yang secara spesifik menelaah bagaimana aspek ini berkembang dalam lingkungan akademik, terutama di FUAD. Faktor-faktor seperti latar belakang budaya, nilai-nilai agama, serta norma sosial yang berlaku di lingkungan fakultas dapat memengaruhi pola pengungkapan diri mahasiswa, yang pada gilirannya berdampak pada tingkat kedekatan interpersonal mereka.⁴

Dalam kehidupan kampus, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk berkembang secara intelektual, tetapi juga secara sosial dan emosional. Salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial mahasiswa adalah kemampuan mereka menjalin hubungan interpersonal yang intim, yakni hubungan yang ditandai dengan kedekatan emosional, rasa saling percaya, dan keterbukaan satu sama lain. Intimasi dalam hubungan interpersonal merupakan fondasi yang memungkinkan mahasiswa membentuk jaringan sosial yang sehat, merasa diterima, dan mampu berbagi secara emosional di tengah dinamika

⁴Muhamad Sukri Situmeang, "Hubungan Kepercayaan Diri (Self Confidence) Mahasiswa Dengan Hasil Belajar Pengembangan Kurikulum Menggunakan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)."

lingkungan perkuliahan. Hubungan yang intim dan berkualitas memberikan dukungan emosional yang signifikan dan berperan dalam pembentukan identitas diri, kesehatan mental, serta kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi terbangunnya hubungan interpersonal yang intim adalah pengungkapan diri. Pengungkapan diri merujuk pada proses di mana individu dengan sadar membuka informasi pribadi yang sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain, seperti perasaan terdalam, pengalaman masa lalu, nilai-nilai pribadi, dan pemikiran yang belum pernah dibagikan. Ketika pengungkapan diri terjadi secara jujur dan konsisten, hubungan interpersonal cenderung berkembang lebih dalam karena terbentuknya rasa saling percaya dan pemahaman yang lebih kuat di antara individu yang terlibat. Dalam konteks mahasiswa, kemampuan untuk mengungkapkan diri menjadi sarana penting dalam menjalin pertemanan, kerja kelompok, hingga membangun solidaritas dalam organisasi kemahasiswaan.⁵

Seiring dengan semakin kompleksnya dinamika sosial di lingkungan kampus, mahasiswa dituntut untuk tidak hanya menguasai aspek akademik, tetapi juga kecakapan sosial yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat dan kolaboratif. Dalam interaksi sosial sehari-hari, keberhasilan membentuk hubungan yang intim dan bermakna sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam membuka diri dan membangun kepercayaan dengan orang lain. Pengungkapan diri menjadi proses kunci dalam membangun relasi yang mendalam, sebab melalui komunikasi yang terbuka,

⁵ DeVito, Joseph A. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed.)

mahasiswa dapat menunjukkan siapa diri mereka sebenarnya, sehingga memungkinkan lawan bicara untuk merespons secara empatik dan membangun ikatan emosional yang kuat.

Namun demikian, pengungkapan diri bukanlah proses yang terjadi secara instan. Terdapat berbagai pertimbangan yang memengaruhi sejauh mana seseorang bersedia membuka dirinya kepada orang lain, seperti persepsi terhadap risiko sosial, rasa aman, kecocokan nilai, dan intensitas interaksi. Perbedaan ini sering kali dapat diamati di antara mahasiswa dari angkatan yang berbeda, terutama karena adanya perbedaan pengalaman sosial yang dialami selama masa perkuliahan.

Studi komparatif ini bertujuan untuk memahami bagaimana pengungkapan diri mahasiswa FUAD angkatan 2021, 2022, 2023 berkontribusi terhadap intimasi dalam hubungan interpersonal mereka. Penelitian ini juga akan membandingkan pola pengungkapan diri antar kelompok mahasiswa berdasarkan gender guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika hubungan interpersonal di lingkungan akademik.

Dalam konteks mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), interaksi sosial terjadi tidak hanya antar teman sekelas, tetapi juga lintas angkatan. Mahasiswa angkatan 2021, 2022, dan 2023 memiliki karakteristik dan pengalaman perkuliahan yang berbeda. Angkatan 2021 mengalami masa awal perkuliahan secara daring akibat pandemi COVID-19, yang memengaruhi pola interaksi sosial mereka. Angkatan 2022 mulai menikmati transisi ke perkuliahan luring, sementara angkatan 2023

memasuki suasana kampus yang lebih stabil dan normal. Perbedaan pengalaman ini diperkirakan berkontribusi pada perbedaan dalam pola pengungkapan diri dan tingkat intimasi hubungan interpersonal antar mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana tingkat pengungkapan diri mahasiswa dari masing-masing angkatan dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan kualitas hubungan interpersonal yang mereka bangun.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengungkapan diri dan intimasi hubungan interpersonal, serta membandingkan pola tersebut pada mahasiswa FUAD angkatan 2021, 2022, dan 2023. Melalui pendekatan kuantitatif dan studi komparatif, penelitian ini mengkaji adanya perbedaan tingkat intimasi berdasarkan tingkat pengungkapan diri antar kelompok mahasiswa dari berbagai angkatan atau latar belakang tertentu. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi pola-pola komunikasi interpersonal yang muncul sebagai akibat dari keterbukaan dalam mengungkapkan informasi pribadi, serta sejauh mana keterbukaan tersebut mendorong kedekatan emosional, kepercayaan, dan keintiman dalam relasi antarindividu. Dengan menelaah hubungan antara kedua variabel ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika relasi interpersonal mahasiswa, sekaligus menjadi landasan teoritis dan praktis bagi pengembangan komunikasi yang sehat dalam lingkungan akademik.

⁶ Febriani, S., Candra, I., & Nastasia, K. (2021) hubungan antara intimate friendship dan self-disclosure pada siswa SMA kelas XI pengguna Instagram. Hasil menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara tingkat pengungkapan diri dan keintiman pertemanan, meskipun kontribusinya relatif kecil ($\approx 3\%$)

Studi oleh Prasetyo (2021) juga menemukan bahwa pengungkapan diri di kalangan mahasiswa memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk kedekatan emosional dan kelekatan sosial di lingkungan perkuliahan. Mahasiswa yang mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman pribadinya dengan jujur cenderung memiliki hubungan interpersonal yang lebih intim dan tahan lama.

Penelitian lain oleh Dewi & Ramadhan (2020) yang menggunakan pendekatan teori penetrasi sosial Altman & Taylor, menunjukkan bahwa hubungan interpersonal berkembang seiring dengan kedalaman dan luasnya pengungkapan diri. Hubungan yang hanya berada pada level permukaan cenderung tidak memiliki intimasi emosional yang kuat, sedangkan hubungan yang dibangun atas dasar keterbukaan dan kepercayaan menunjukkan tingkat intimasi yang lebih tinggi. Dengan mengacu pada temuan-temuan tersebut, penelitian ini berupaya memperluas pemahaman tentang hubungan antara pengungkapan diri dan intimasi interpersonal di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) dengan pendekatan komparatif berdasarkan kategori tertentu, seperti jenis kelamin dan angkatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memahami bagaimana pengungkapan diri memengaruhi tingkat intimasi hubungan interpersonal di kalangan mahasiswa FUAD. Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian dalam bidang komunikasi interpersonal, khususnya yang berkaitan dengan keterbukaan dalam berkomunikasi dan dampaknya terhadap kedekatan emosional antarindividu. Selain itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan

dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa, dosen, maupun pihak institusi dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang terbuka, suportif, dan mendukung pembentukan relasi interpersonal yang lebih intim dan positif.⁷

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadi sumbangan akademik, tetapi juga relevan dalam membangun kualitas hubungan sosial yang sehat dalam kehidupan kampus, terutama di era komunikasi digital yang semakin kompleks. Berdasarkan penelitian terdahulu dan masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hubungan antara pengungkapan diri dan intimasi hubungan interpersonal di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD).

Fenomena komunikasi interpersonal di lingkungan kampus menjadi semakin kompleks seiring dengan perbedaan karakter individu, latar belakang budaya, serta pola interaksi yang dipengaruhi oleh era digital. Pengungkapan diri, sebagai proses penting dalam membangun relasi interpersonal, diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kedekatan emosional antarindividu.⁸

Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik membandingkan bagaimana pengungkapan diri berperan dalam membentuk intimasi hubungan antar mahasiswa dari berbagai angkatan atau kelompok dalam konteks institusi pendidikan keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil pendekatan komparatif untuk melihat sejauh mana pengungkapan

⁷ Jourard, Sidney M. (1971). *Self-Disclosure: An Experimental Analysis of the Transparent Self*.

⁸ Fanyasa (2022)

Penelitian di IAIN Bukittinggi pada mahasiswa BK angkatan 2019 menemukan hubungan positif dan signifikan antara self-disclosure dan intimasi pertemanan ($r \approx 0,361$, $p = 0,002$), menunjukkan korelasi sedang namun signifikan antara kedua variabel

diri memengaruhi intensitas dan kualitas hubungan interpersonal mahasiswa FUAD, baik dilihat dari dimensi kognitif, afektif, maupun perilaku.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur di bidang komunikasi interpersonal, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan relasi sosial yang sehat dan konstruktif di lingkungan akademik.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh keberhasilan pengungkapan diri dalam intimasi hubungan interpersonal di kalangan mahasiswa FUAD?
2. Bagaimana tingkat intimasi hubungan interpersonal yang terjadi pada mahasiswa yang memiliki tingkat pengungkapan diri yang berbeda?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam cara pengungkapan diri antara mahasiswa pria dan wanita di FUAD dalam konteks intimasi hubungan interpersonal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh keberhasilan pengungkapan diri dalam intimasi hubungan interpersonal di kalangan mahasiswa FUAD.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat intimasi hubungan interpersonal yang terjadi pada mahasiswa yang memiliki tingkat pengungkapan diri yang berbeda.

3. untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan signifikan antara pengungkapan diri mahasiswa pria dan wanita di Fakultas Ushuluddin dan Adab (FUAD).

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam memperluas pemahaman mengenai hubungan antara pengungkapan diri dan intimasi sosial dalam interaksi antar mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak kampus sebagai dasar penyusunan program pembinaan komunikasi antar angkatan serta pengembangan relasi sosial mahasiswa yang lebih sehat, terbuka, dan mendukung suasana akademik yang positif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Mendasari bahwa tidak menutup kemungkinan pasti dalam penulisan skripsi ini terdapat persamaan maupun perbedaan yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang menjadi perbandingan dalam penelitian sebelumnya yang akan menjadi perbandingan dalam penelitian ini yaitu dimana membahas tentang intimasi hubungan interpersonal ditinjau dari pengungkapan diri mahasiswa fuad (studi komperatif)

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Annisa Nurkandar 2021 dengan judul “Hubungan antara intimasi pertemanan dengan pengungkapan diri pada siswa SMAN di kecamatan marpoyan damai” bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana kedekatan dalam pertemanan di kalangan siswa berhubungan dengan pengungkapan diri mereka. Penelitian ini mengeksplorasi seberapa dalam siswa saling berbagi informasi pribadi dan bagaimana hal tersebut memengaruhi keintiman dalam hubungan pertemanan. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada siswa SMA, yang berada dalam fase penting perkembangan sosial dan emosional, di mana pertemanan sering kali menjadi salah satu sumber dukungan utama. Dalam konteks ini, intimasi pertemanan diartikan sebagai tingkat kedekatan yang dicapai melalui komunikasi yang terbuka dan saling percaya. Sementara itu, pengungkapan diri adalah proses di mana siswa berbagi pengalaman, perasaan, dan informasi pribadi, yang dapat meningkatkan rasa saling memahami dan kepercayaan di antara mereka. Ketika dibandingkan dengan

peneliti sekarang kita dapat melihat beberapa persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas hubungan antara intimasi dan pengungkapan diri, menyoroti pentingnya komunikasi dalam membangun kedekatan dalam hubungan. Namun, perbedaannya terletak pada konteks populasi yang diteliti. Peneliti terdahulu berfokus pada siswa SMAN di satu kecamatan tertentu, sedangkan peneliti sekarang mencakup mahasiswa fuad. Selain itu, peneliti terdahulu lebih spesifik pada hubungan pertemanan di kalangan remaja, sedangkan peneliti sekarang mengkaji berbagai bentuk hubungan interpersonal, termasuk hubungan profesional dan keluarga. Dengan demikian, meskipun keduanya membahas tema yang serupa, fokus dan konteks penelitian memberikan perspektif yang berbeda dalam memahami dinamika hubungan sosial dan pengungkapan diri.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Chalysa Angelina Tampubolon 2023 dengan judul “Gambaran intimasi pertemanan (*Intimate Friendship*) pada dewasa awal” bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan bagaimana intimasi dalam pertemanan terlihat pada individu yang berada dalam fase dewasa awal. Penelitian ini berfokus pada karakteristik dan dinamika hubungan pertemanan yang intim, seperti kepercayaan, dukungan emosional, dan komunikasi terbuka. Dalam konteks dewasa awal, individu sering kali mengalami perubahan signifikan dalam hubungan sosial mereka, termasuk dalam cara mereka membangun dan mempertahankan pertemanan yang mendalam dan bermakna. Skripsi ini bertujuan untuk memahami bagaimana orang dewasa awal berinteraksi satu sama lain dalam konteks pertemanan

⁹Nurul Annisa Nurkandar, "Hubungan Antara Intimasi Pertemanan Dengan Pengungkapan Diri Pada Siswa SMAN Di Kecamatan Marpoyan Damai"

yang intim, serta faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas dan kualitas hubungan tersebut. Dengan mendalami pengertian intimasi dalam pertemanan, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya dukungan sosial dan keintiman emosional pada fase kehidupan ini. Ketika dibandingkan dengan peneliti sekarang terdapat sejumlah persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada fokus kedua penelitian yang sama-sama membahas konsep intimasi dalam hubungan sosial. Keduanya menyoroti pentingnya komunikasi dan pengungkapan diri dalam membangun kedekatan antar individu. Namun, perbedaannya terletak pada konteks dan populasi yang diteliti. Peneliti terdahulu lebih spesifik pada pertemanan di kalangan individu dewasa awal, menjelajahi aspek-aspek unik dari hubungan tersebut pada tahap kehidupan tertentu. Sementara itu, peneliti sekarang lebih luas, mencakup mahasiswa dari berbagai latar belakang dan mengkaji berbagai bentuk hubungan interpersonal, tidak hanya terbatas pada pertemanan. Selain itu, peneliti terdahulu lebih menekankan pada gambaran dan pengalaman intimasi dalam pertemanan, sedangkan peneliti sekarang meneliti hubungan antara pengungkapan diri dan intimasi dalam konteks yang lebih umum. Dengan demikian, kedua penelitian ini saling melengkapi dalam memahami dinamika hubungan sosial, tetapi dengan fokus dan pendekatan yang berbeda.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Widasari 2022 dengan judul “Pengaruh pengungkapan diri, dan kualitas persahabatan terhadap kesepian pada wanita dewasa awal di jabodetabek” bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana

¹⁰Tampubolon, “Gambaran Intimasi Pertemanan (Intimate Friendship) Pada Dewasa Awal.”

pengungkapan diri dan kualitas hubungan persahabatan dapat memengaruhi tingkat kesepian yang dialami oleh wanita dalam fase dewasa awal. Penelitian ini berfokus pada konteks sosial di area Jabodetabek, di mana dinamika kehidupan perkotaan dapat mempengaruhi interaksi sosial dan hubungan antar individu. Dalam penelitian ini, pengungkapan diri diartikan sebagai sejauh mana individu berbagi informasi pribadi dan emosional dengan orang lain, sedangkan kualitas persahabatan mencakup elemen seperti kepercayaan, dukungan, dan kedekatan emosional. Skripsi ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pengungkapan diri yang baik dan persahabatan yang berkualitas dapat mengurangi perasaan kesepian, memberikan wawasan penting tentang bagaimana hubungan sosial dapat berdampak pada kesejahteraan emosional wanita dewasa awal. Ketika membandingkan dengan peneliti sekarang terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang mencolok. Persamaannya adalah kedua penelitian sama-sama meneliti hubungan antara pengungkapan diri dan aspek sosial, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi kondisi emosional individu. Keduanya menekankan pentingnya komunikasi terbuka dan kualitas interaksi dalam membangun hubungan yang sehat. Namun, perbedaannya terletak pada fokus dan konteks yang diteliti. Peneliti terdahulu lebih spesifik pada wanita dewasa awal dan mengkaji pengaruh pengungkapan diri dan kualitas persahabatan terhadap kesepian, sehingga menyoroti isu-isu yang lebih spesifik terkait gender dan fase kehidupan. Sebaliknya, peneliti sekarang lebih umum dan mencakup mahasiswa secara keseluruhan, tanpa memfokuskan pada masalah kesepian. Selain itu, peneliti terdahulu berfokus

pada aspek negatif seperti kesepian, sedangkan peneliti sekarang lebih menekankan pada intimasi dalam hubungan interpersonal secara lebih luas. Dengan demikian, kedua penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda tetapi saling melengkapi dalam memahami dinamika pengungkapan diri dan hubungan sosial.¹¹

B. Tinjauan Teori

1. Teori Penetrasi Sosial (Social Penetration Theory) oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor

Teori penetrasi sosial menjelaskan perkembangan hubungan personal yang bermula dari pembukaan diri (self-disclosure). Teori Penetrasi Sosial (*Social Penetration Theory*) Teori ini dikembangkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor (1973) untuk menjelaskan bagaimana hubungan interpersonal berkembang seiring waktu melalui proses pengungkapan diri yang semakin mendalam dan luas. Teori ini mengibaratkan kedekatan interpersonal seperti lapisan bawang: dimulai dari permukaan (informasi umum) hingga inti terdalam (informasi pribadi dan emosional). Teori ini menggunakan analogi bawang untuk menggambarkan keintiman hubungan:

- a. Lapisan luar (*Outer Layer*): Lapisan luar (*outer layer*) dalam analogi bawang dari Teori Penetrasi Sosial (Altman & Taylor) menggambarkan tahap awal dalam hubungan interpersonal, di mana informasi yang diungkapkan bersifat dangkal dan tidak pribadi. Lapisan ini mencakup aspek-aspek yang mudah diakses oleh orang

¹¹Persahabatan and Jabodetabek, "Pengaruh Pengungkapan Diri, Koping Religius, Dan Kualitas Persahabatan Terhadap Kesepian Pada Wanita Dewasa Awal Di Jabodetabek."

lain dan sering kali merupakan bagian dari kesan pertama dalam interaksi. Misalnya, nama, pekerjaan, atau hobi.

- b. Lapisan dalam (*Inner Layers*): Lapisan dalam (*inner layers*) dalam Teori Penetrasi Sosial oleh Altman dan Taylor menggambarkan tingkat pengungkapan diri yang lebih pribadi, emosional, dan intim dibandingkan dengan lapisan luar. Informasi yang diungkapkan pada lapisan ini mencerminkan nilai-nilai inti, kepercayaan, dan aspek mendalam dari diri seseorang seperti pengalaman emosional, atau trauma. Lapisan dalam mencakup area yang lebih sensitif dan penting bagi individu, sehingga membutuhkan tingkat kepercayaan dan kedekatan yang lebih tinggi dalam hubungan interpersonal untuk membukanya.
- c. Inti (*Core*): dalam Teori Penetrasi Sosial oleh Altman dan Taylor adalah bagian terdalam dari "lapisan bawang" yang menggambarkan struktur kepribadian manusia dalam hubungan interpersonal. Inti ini mencerminkan aspek yang paling mendalam, personal, dan esensial dari seseorang, yang mencakup keyakinan inti, nilai-nilai, identitas diri, dan rahasia yang sangat sensitif. Lapisan inti adalah tempat di mana individu menyimpan informasi yang paling penting dan jarang diungkapkan, kecuali kepada orang-orang yang memiliki hubungan yang sangat dekat dan didasari oleh tingkat kepercayaan yang sangat

tinggi. Semakin banyak lapisan yang "dikupas" melalui pengungkapan diri, semakin dekat hubungan interpersonal tersebut.¹²

Dalam konteks penelitian ini, teori ini menjadi kerangka utama untuk menjelaskan bagaimana tingkat pengungkapan diri memengaruhi tingkat intimasi hubungan interpersonal. Semakin dalam dan luas seseorang mengungkapkan dirinya kepada orang lain, semakin besar kemungkinan terciptanya hubungan yang intim dan bermakna. Teori ini mendukung gagasan bahwa hubungan interpersonal mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh frekuensi interaksi, tetapi juga oleh sejauh mana mahasiswa membuka informasi pribadi secara bertahap dan dengan kepercayaan.¹³

2. Teori Intimacy Sosial (Descutner & Thelen 1991)

Teori intimasi sosial yang dikemukakan oleh Descutner dan Thelen (1991) berangkat dari pemahaman bahwa manusia adalah makhluk sosial yang secara alami memiliki kebutuhan untuk menjalin hubungan yang dekat dan bermakna dengan orang lain. Hubungan yang dekat ini bukan semata-mata didasarkan pada kedekatan fisik atau intensitas pertemuan, melainkan lebih pada kedekatan emosional, yaitu perasaan bahwa seseorang merasa diterima, dipahami, dan dipercaya dalam suatu hubungan interpersonal.

Descutner dan Thelen menjelaskan bahwa intimasi sosial adalah sebuah kondisi psikologis di mana individu merasakan keterhubungan emosional yang kuat dengan orang lain ditandai dengan adanya kenyamanan

¹² Charles R, Michael E. Roloff dan David R. Roskos-Ewoldse, Membangun dan Memelihara Hubungan: Ilmu Komunikasi, Nusa Melia, Diterjemahkan dari judul A Handbook of Communication Science (USA: Wadsworth, 2011)

¹³ Altman, Irwin & Taylor, Dalmis A. (1973). Social Penetration: The Development of Interpersonal Relationships.

dalam berbagi perasaan, pikiran, dan pengalaman pribadi. Mereka tidak membatasi intimasi pada hubungan romantis, tetapi menekankan bahwa intimasi juga dapat terjadi dalam hubungan non-romantis, seperti persahabatan, hubungan antar keluarga, atau rekan kerja yang dekat. Inilah yang membedakan konsep intimasi sosial mereka dari pendekatan lain yang lebih menitik beratkan pada hubungan cinta atau pasangan. Menurut mereka, seseorang yang memiliki tingkat intimasi sosial yang tinggi akan cenderung lebih terbuka terhadap orang-orang yang dekat dengannya. Mereka merasa aman untuk mengekspresikan perasaan terdalam tanpa takut dihakimi atau ditolak. Sebaliknya, individu yang memiliki tingkat intimasi sosial yang rendah akan merasa kesulitan untuk membangun kepercayaan dan cenderung menjaga jarak emosional dengan orang lain, meskipun secara fisik dekat atau sering berinteraksi.

Untuk membantu memahami dan mengukur tingkat intimasi sosial ini, Descutner dan Thelen mengembangkan sebuah instrumen yang disebut Social Intimacy Scale (SIS). Skala ini dirancang untuk mengukur intensitas, kenyamanan, dan kedalaman hubungan sosial yang bersifat personal. Dalam pengembangan instrumen ini, mereka menyusun sejumlah pernyataan yang menggambarkan situasi-situasi di mana individu bisa menunjukkan atau merasakan kedekatan emosional, seperti seberapa sering mereka membagikan pengalaman pribadi, seberapa nyaman mereka berdiskusi tentang masalah pribadi, dan seberapa besar mereka mempercayai teman dekat mereka untuk memahami dan menerima diri mereka apa adanya. Salah satu kekurangan dari pendekatan Descutner dan Thelen adalah bahwa mereka mengakui bahwa

intimai adalah proses timbal balik, artinya bukan hanya tentang satu orang yang membuka diri. tetapi juga tentang bagaimana orang lain merespons dengan empati dan penerimaan. Dalam pandangan mereka, keintiman dibentuk oleh dua arah komunikasi yang saling terbuka dan mendukung. Oleh karena itu. hubungan yang intim tidak hanya dibangun dari intensitas komunikasi, tetapi juga dari kualitas emosional dalam komunikasi tersebut.

Selain itu, Descutner dan Thelen memandang bahwa kemampuan menjalin hubungan intim sangat penting bagi kesehatan mental seseorang. Orang yang mampu membentuk dan mempertahankan hubungan yang penuh kepercayaan dan keterbukaan cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah, lebih bahagia, dan merasa lebih bermakna dalam hidupnya. Sebaliknya, orang yang merasa kesepian atau tidak mampu menjalin kedekatan emosional sering kali mengalami kecemasan, depresi, atau perasaan terasing. Secara keseluruhan, teori Descutner dan Thelen memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana manusia membangun hubungan yang bermakna secara emosional di luar konteks romantis.

3. Teori Pengungkapan Diri (Self-Discloture Theory) Sidney M. Jourard

Sidney M. Jourard mengembangkan teorinya dalam konteks psikologi humanistic, menekankan pentingnya keaslian (authenticity), kebebasan, dan pertumbuhan pribadi dalam hubungan antar individu. Dalam bukunya yang terkenal *The Transparent Self* (1971), ia menekankan bahwa pengungkapan diri adalah landasan utama dari hubungan yang sehat dan mendalam. Jourard percaya bahwa seseorang hanya bisa dikenal dan memahami orang lain

dengan sebenarnya jika keduanya saling terbuka dan jujur tentang siapa diri mereka. Dalam masyarakat modern yang seringkali penuh kepura-puraan dan peran sosial, keotentikan melalui pengungkapan diri dianggap sangat penting. Pengungkapan diri didefinisikan sebagai proses mengkomunikasikan informasi pribadi tentang diri sendiri kepada orang lain, yang sebelumnya tidak diketahui oleh pihak lain. Informasi ini dapat mencakup pikiran, perasaan, pengalaman, fantasi, harapan, ketakutan, nilai, dan kepercayaan. Ciri khas utama dari pengungkapan diri adalah sifatnya yang sukarela dan sadar, serta mengandung risiko karena informasi yang dibagikan bisa disalahgunakan atau menimbulkan penolakan.

Menurutnya, manusia hanya bisa sungguh-sungguh hidup ketika mereka mampu memperlihatkan siapa dirinya yang sebenarnya kepada orang lain, dan pada saat yang sama menerima keterbukaan dari orang lain. Maka dari itu, self-disclosure adalah proses psikologis, komunikasi interpersonal, sekaligus kebutuhan eksistensial manusia.

Dimensi-dimensi pengungkapan diri menurut Sidney M. Jourard, sebagaimana ia kemukakan dalam teorinya tentang *Self-Disclosure* (terutama melalui karya monumentalnya *The Transparent Self*, 1971).

- a) Breadth (Luasnya Pengungkapan Diri), Mengacu pada jumlah atau banyaknya topik kehidupan pribadi yang diungkapkan kepada orang lain. Makin banyak topik yang dibagikan, makin luas pengungkapan diri seseorang. Topik dapat meliputi Informasi keluarga, pendidikan, pengalaman masa lalu, dan masalah keuangan.

- b) Depth (Kedalaman Pengungkapan Diri) Mengacu pada tingkat keintiman atau sensitivitas dari informasi yang diungkapkan. Semakin dalam informasi, semakin pribadi dan rentan sifatnya dan diukur dari seberapa emosional, sensitif, atau rahasia informasi yang diungkap.
- c) Valensi (Arah Emosional Pengungkapan) Positif menceritakan keberhasilan, prestasi, kebahagiaan. Negatif menceritakan kegagalan, kesedihan, ketakutan, penyesalan. Valensi negatif sering kali lebih sulit dilakukan, tetapi cenderung memperkuat kedekatan interpersonal jika diterima dengan empati.
- d) Accuracy (Kejujuran) Sejauh mana informasi yang diungkap benar-benar menggambarkan keadaan internal sebenarnya. Kadang seseorang bisa "mengungkapkan" secara manipulatif atau hanya setengah jujur untuk mendapat simpati.
- e) Intended Audience (Kepada Siapa Diungkapkan) Menurut Jourard, penting untuk mengetahui kepada siapa individu membuka diri: Orang tua, teman dekat, pasangan, Intensitas pengungkapan diri biasanya paling tinggi kepada orang yang sangat dipercaya dan dekat secara emosional.¹⁴
- f) Reciprocity (Resiprositas/Timbal Balik) Jourard menekankan bahwa *self-disclosure* yang sehat dan membangun intimasi harus terjadi dua arah. Individu cenderung mengungkapkan diri lebih dalam jika merasa lawan bicaranya juga terbuka.

C. Tinjauan Konseptual

¹⁴ Yulianti, E., & Setiawan, A. (2021). Komunikasi Interpersonal dan Pembentukan Intimasi di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 55–67.

Tinjauan Konseptual membahas terkait hubungan atau kaitan konsep yang akan peneliti gunakan dengan konsep lainnya.

1. Intimasi dalam Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal merupakan suatu bentuk interaksi sosial yang terjadi secara langsung antara dua individu atau lebih dan ditandai oleh adanya komunikasi yang intens, kesalingpahaman, serta keterlibatan emosional. Salah satu aspek penting dalam hubungan interpersonal yang mendalam adalah intimasi. Menurut Baron dan Byrne (2003), intimasi adalah keadaan kedekatan emosional yang tinggi antara individu, yang ditandai oleh kepercayaan, keterbukaan, dan keinginan untuk saling berbagi pikiran serta perasaan terdalam. Intimasi bukan hanya menyangkut hubungan romantis, tetapi juga mencakup hubungan pertemanan, keluarga, hingga hubungan antar rekan. Intimasi berkembang melalui proses komunikasi interpersonal yang intens, dimana individu secara perlahan membagi aspek pribadi mereka, hingga mencapai kedalaman hubungan tertentu. Intimasi membutuhkan kepercayaan, pengertian, penerimaan, dan komitmen emosional, yang semuanya terbangun dari interaksi berulang dan keterbukaan diri yang meningkat.¹⁵

Altman dan Taylor (1973), dalam Social Penetration Theory, menjelaskan bahwa perkembangan intimasi terjadi secara bertahap melalui proses pengungkapan diri, di mana individu membuka lapisan-lapisan informasi pribadi mereka secara mendalam dan luas kepada orang lain.

2. Pengungkapan Diri (Self-Disclosure)

¹⁵ Sari, N. P., & Hadi, S. (2018). Hubungan antara Pengungkapan Diri dengan Intimasi dalam Hubungan Interpersonal.

Pengungkapan diri adalah proses individu menyampaikan informasi pribadi, perasaan, pengalaman, atau pemikiran yang sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain. Jourard (1971), tokoh utama teori Self-Disclosure, menyatakan bahwa pengungkapan diri merupakan kunci dalam membentuk hubungan yang akrab dan intim. Menurutnya, intensitas dan kedalaman suatu hubungan interpersonal akan sebanding dengan sejauh mana masing-masing individu terbuka terhadap satu sama lain. Semakin besar keterbukaan diri seseorang, maka semakin tinggi pula peluang tumbuhnya keintiman dalam hubungan tersebut.¹⁶

Jourard membedakan pengungkapan diri menjadi dua aspek utama:

- Isi pengungkapan: jenis informasi yang dibuka (emosi, pemikiran, pengalaman pribadi, dsb.)
- Frekuensi dan kedalaman: seberapa sering dan seberapa mendalam pengungkapan dilakukan.

3. Hubungan antara Pengungkapan Diri dan Intimasi

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, pengungkapan diri memiliki peran sentral dalam membentuk dan memperkuat hubungan yang intim. Social Penetration Theory (Altman & Taylor, 1973) menjelaskan bahwa hubungan interpersonal berkembang seperti "kulit bawang", dimulai dari informasi yang dangkal ke informasi yang lebih pribadi, seiring meningkatnya kepercayaan dan kedekatan. Ketika seseorang merasa aman dan percaya terhadap lawan bicara, maka proses pengungkapan diri akan terjadi secara

¹⁶ Sharabany. (1994). Intimate Friendship Scale: Conceptual Underpinnings, Psychometric Properties and Construct Validity. *Journal of Social and Personal Relationships* (SAGE, London, Thousand Oaks, CA and New Delhi), 11, 449–469.

lebih spontan dan mendalam, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas keintiman dalam hubungan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan diri berperan sebagai variabel yang memengaruhi tingkat intimasi hubungan interpersonal.

4. Studi Komparatif dalam Konteks Mahasiswa FUAD

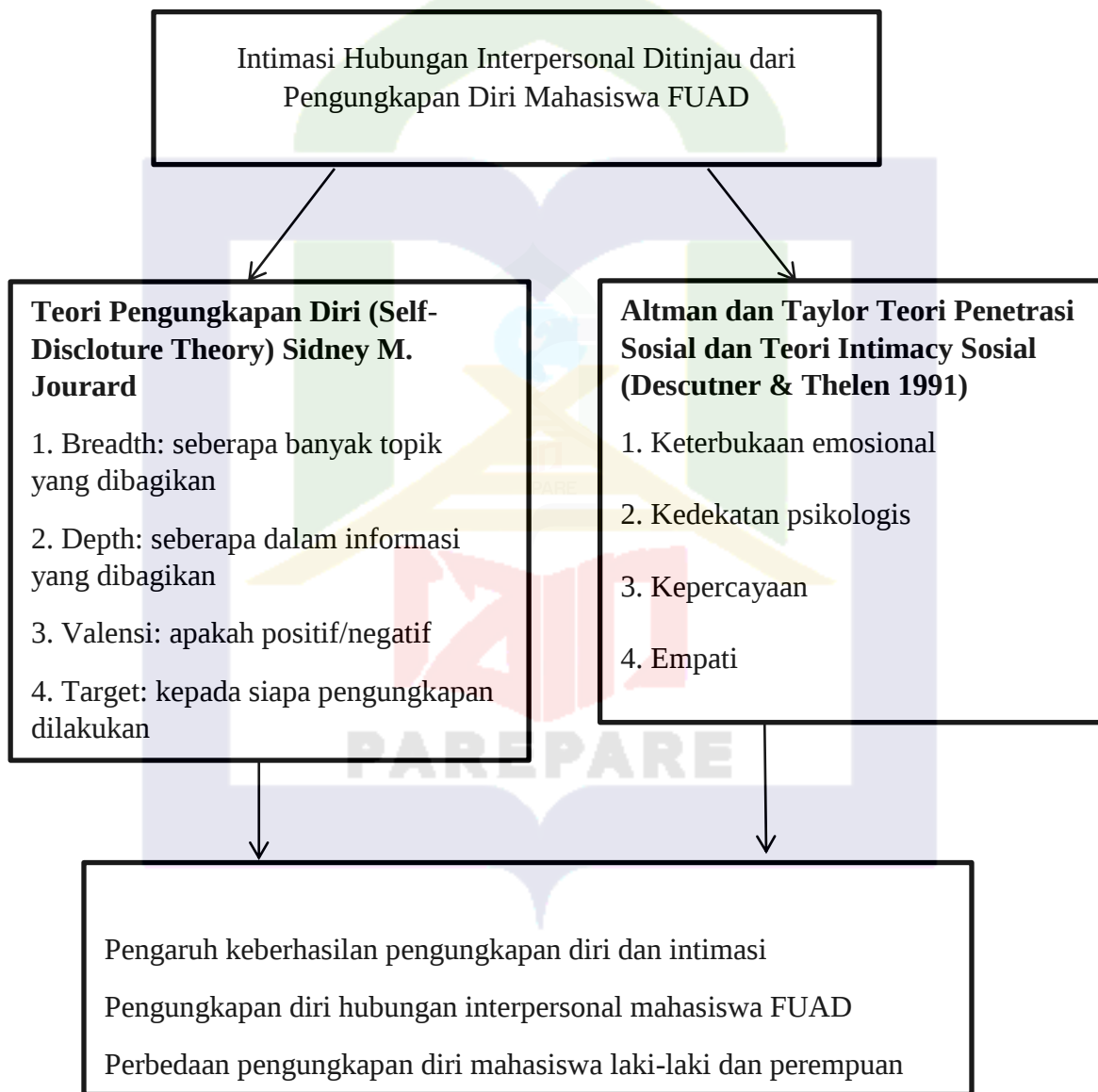
Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif untuk melihat perbedaan tingkat pengungkapan diri dan intimasi antar kelompok mahasiswa FUAD (Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah) berdasarkan kategori tertentu, seperti angkatan, jurusan, atau jenis kelamin. Tujuannya adalah untuk menemukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam pola komunikasi interpersonal di lingkungan akademik berbasis keislaman. Dalam konteks mahasiswa, hubungan interpersonal memiliki peran penting baik dalam aspek akademik maupun sosial. Pengungkapan diri menjadi salah satu alat untuk menjalin koneksi yang mendalam, memperkuat solidaritas, serta mendukung perkembangan kepribadian dan kompetensi sosial mahasiswa.¹⁷

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Berdasarkan teori dan konsep yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diusulkan suatu skema yang dapat dijadikan kerangka dalam melakukan penelitian yang terorganisir dan terarah. Dalam penelitian ini kita dapat melihat kerangka reflektif khususnya intimasi hubungan interpersonal ditinjau dari pengungkapan diri mahasiswa FUAD. Variabel yang digunakan

¹⁷ Sprecher, S., & Hendrick, S. S. (2004). Self-disclosure in intimate relationships: Associations with individual and relationship characteristics over time. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 23(6), 857–877. <https://doi.org/10.1521/jscp.23.6.857.54803>

dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu pengungkapan diri, ini adalah variabel bebas, artinya variabel yang memengaruhi atau menjadi faktor penyebab, sedangkan variabel dependennya adalah intimasi hubungan interpersonal, Ini adalah variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.



Kerangka Pikir Gambar 1.1

D. Hipotesis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif komparatif, sehingga hipotesis dibagi ke dalam dua jenis:

1. Hipotesis Asosiatif (Hubungan/Pengaruh)

Hipotesis ini menjawab apakah ada hubungan antara pengungkapan diri dengan intimasi hubungan interpersonal.

a. H_1 (Hipotesis Alternatif):

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan diri terhadap tingkat intimasi hubungan interpersonal mahasiswa FUAD.

b. H_0 (Hipotesis Nol):

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan diri terhadap tingkat intimasi hubungan interpersonal mahasiswa FUAD.

2. Hipotesis Komparatif (Perbedaan antar Kelompok)

a. Berdasarkan Tingkat Pengungkapan Diri:

1) H_2 (Hipotesis Alternatif):

Terdapat perbedaan tingkat intimasi hubungan interpersonal antara mahasiswa yang memiliki tingkat pengungkapan diri tinggi dan rendah.

2) H_0 : Tidak terdapat perbedaan tingkat intimasi hubungan interpersonal antara mahasiswa yang memiliki tingkat pengungkapan diri tinggi dan rendah.

b. Berdasarkan Jenis Kelamin:

1) H_3 (Hipotesis Alternatif):

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam cara pengungkapan diri antara mahasiswa pria dan wanita di FUAD dalam konteks hubungan interpersonal.

2) H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam cara pengungkapan diri antara mahasiswa pria dan wanita di FUAD dalam konteks hubungan interpersonal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam konteks hubungan interpersonal mahasiswa dan pengungkapan diri. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menggambarkan hubungan antara pengungkapan diri dan intimasi dalam hubungan interpersonal mahasiswa, tanpa melakukan analisis hubungan sebab-akibat. Fokusnya adalah pada pengumpulan data numeric (misalnya skala pengungkapan diri dan skala intimasi hubungan interpersonal) yang akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang sejauh mana pengungkapan diri mempengaruhi tingkat intimasi dalam hubungan.¹⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare, di kota Parepare. Lokasi ini dipilih karena Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang memadai untuk melakukan penelitian, dengan adanya data dan sumber daya yang relevan bagi peneliti. Selain itu, lokasi yang strategis di IAIN Parepare memudahkan pengumpulan data dan interaksi dengan mahasiswa FUAD.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan setelah melakukan tahapan seminar proposal serta telah memperoleh izin penelitian dari pihak tertentu selama kurang

¹⁸ dkk. Wiswasta.I.G.N.A, 'Metode Penelitian Dan Analisis Statistik Kuantitatif Deskriptif.'

lebih satu bulan lamanya atau menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan serta kebutuhan penelitian lainnya selama proses penelitian berlangsung.

Tabel 1,2 Jadwal Penelitian

NO.	KEGIATAN	BULAN											
		MEI				JUNI				JULI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
TAHAP PRA PENELITIAN													
1.	Pemilihan Ide												
2.	Perumasan Masalah												
3.	Pengambilan Data Informan												
4.	Penentuan Data Informan												
5.	Penyusunan Teori & Konsep												
6.	Penyusunan Kerangka Berfikir												
7.	Penyusunan Metode Penelitian												
TAHAP PENELITIAN													
8.	Penyebaran Angket												
9.	Pengumpulan Angket												

TAHAP PASCA PENELITIAN												
10.	Pengelolaan/ Reduksi Data											
11.	Penyajian Data											
12.	Pemaparan Hasil Penelitian & Pembahasan											
13	Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi											

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau objek itu¹⁹.

Dari pendapat di atas, penulis dengan jelas memahami bahwa populasi yang disebutkan di sini adalah seluruh objek yang harus dipertimbangkan. Populasi penelitian ini adalah fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Islam Institut Islam. Ini termasuk semua mahasiswa yang terdaftar dan aktif angkatan 2021, 2022, 2023 di fakultas.

Populasi penelitian adalah sekelompok orang dengan karakteristik spesifik dan merupakan tujuan penelitian. Konteks judul ini, populasi penelitian mengacu pada Mahasiswa Ushuluddin Adab dan Dakwah.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

Populasi penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Mahasiswa Aktif:

Mahasiswa FUAD yang terdaftar secara resmi dan aktif mengikuti perkuliahan pada tahun akademik di khususnya angkatan 2021, 2022, 2023.

b. Berasal dari Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)

Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa FUAD karena relevansi penelitian yang ingin menggali hubungan interpersonal dalam konteks keilmuan yang berfokus pada bidang sosial dan humaniora.

c. Berusia Remaja hingga Dewasa Muda (18–25 Tahun)

Usia ini dianggap relevan karena individu pada kelompok ini biasanya berada pada fase pengembangan hubungan interpersonal yang signifikan.

d. Memiliki Interaksi Sosial yang Aktif

Mahasiswa yang memiliki pengalaman berinteraksi dalam berbagai konteks sosial, seperti pertemanan, organisasi kampus, atau kegiatan akademik.

Jenis Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi terbatas (finite population), karena jumlah mahasiswa FUAD yang aktif terdaftar memiliki batasan tertentu, yang dapat diketahui dari data resmi fakultas.²⁰

²⁰ Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

Tabel 1.3 Data Populasi Penelitian

Periode	Jumlah
2021	179
2022	210
2023	180
Total	569

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari total jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Jika populasi sangat besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari semuanya, karena misalnya terbatas dalam hal dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat memilih sampel dari populasi tersebut. Sampel yang diambil harus benar-benar dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin, yang membantu dalam mendapatkan sampel yang representatif tanpa perlu mengukur seluruh populasi. Dengan kata lain, rumus Slovin membantu menghemat biaya dan waktu saat mengumpulkan data dengan memberikan ukuran sampel yang memadai untuk mencapai hasil yang akurat.

Rumus slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel dalam penelitian. Berikut adalah rumusnya:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel yang diperlukan

N = ukuran populasi

e = margin of error (tingkat kesalahan yang diinginkan, dinyatakan dalam desimal).²¹

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi (179)

e = margin of error (5% atau 0.05)

Substitusikan nilai N dan e

$$n = \frac{569}{1 + 569 \cdot (0,05)^2}$$

$$\frac{569}{1 + 569 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{569}{1 + 0,4225} = \frac{569}{2,4225}$$

$$n = 234,88$$

Jadi, ukuran sampel yang ideal dengan margin of error 5% adalah 235 responden.

D. Teknik pengumpulan data dan pengolahan data

1. Kuesioner

Survei ini terdiri dari berbagai pertanyaan dan tanggapan tertulis yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Dalam penelitian ini, teknik perekaman data yang digunakan adalah kuesioner. Ini termasuk banyak pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan langsung kepada

²¹Gulla, Oroh, and Roring, "Analysis of Price, Promotion, and Service Quality To Consumer Satisfaction on Manado Grace Inn Hotel."

responden. Survei akan disajikan dalam bentuk daftar tertulis dari pertanyaan tertulis yang sebelumnya disiapkan.

Alat ini memungkinkan para peneliti untuk menerima informasi tentang sikap, kepercayaan, perilaku dan sifat responden yang terkait dengan topik penelitian. Responden untuk penelitian ini adalah siswa Ushuluddin Adab- dan Da'wah. Teknologi ini adalah untuk berbagi survei online yang dibuat menggunakan formulir Google form yang berisi pertanyaan dan pernyataan dengan responden. Survei ini mencakup daftar pertanyaan tertutup. Ini harus dijawab secara singkat jika ada pertanyaan dan jawaban sehingga responden hanya memilih jawaban yang ada. Skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau orang tentang fenomena sosial di mana setiap pertanyaan memiliki opsi, yaitu:

Tabel 1.4 Tabel Instrumen Skala likert

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	TidakSetuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Statistik deskriptif: untuk mengetahui kategori skor masing-masing variabel.

- b. Uji validitas dan reliabilitas: untuk menguji kelayakan instrumen.
- c. Uji korelasi (*Pearson*): untuk menguji hubungan antara pengungkapan diri dan intimasi hubungan interpersonal.
- d. Uji beda (*Independent Samples T-Test*): untuk mengetahui perbedaan pengungkapan diri antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.
- e. Uji beda kelompok: untuk mengetahui perbedaan tingkat intimasi berdasarkan tingkat pengungkapan diri.

Teknik pengolahan data menjelaskan bagaimana prosedur pengolahan data yang dilakukan sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Karena dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif maka peneliti dalam mengolah data menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistic Version 22 For Windows*. SPSS merupakan program aplikasi yang digunakan untuk mengolah data statistik atau data yang berupa angka.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel menjadi dasar dalam mengembangkan instrument penelitian, yaitu alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data. Kemudian, pengembangan instrument penelitian.²²

Adapun variabel yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Variabel terikat/Pengungkapan Diri (X)

Diukur dengan indicator:

²² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah, Parepare: IAIN Parepare* (Nusantara Press, 2023).

- a. Keterbukaan terhadap nilai, opini, dan pandangan pribadi
- b. Mengungkapkan emosi dan kondisi perasaan pribadi
- c. Harapan, impian dan rencana ke depan
- d. Cerita pribadi, pengalaman penting dalam hidup
- e. Riwayat hidup, keluarga, pendidikan

Skor diambil dari 10 item kuesioner dengan skala 1–5.

2. Variabel bebas/ Intimasi Hubungan Interpersonal (Y)

Diukur dengan indicator:

- a. Rasa nyaman, saling peduli, saling percaya
- b. Percaya terhadap privasi dan niat orang lain
- c. Intensitas berbagi cerita pribadi
- d. Keintiman secara perasaan, afeksi dan simpati
- e. Intensitas dan kedalaman topic dalam interaksi

Skor diambil dari 10 item kuesioner dengan skala 1–5.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen untuk penelitian atau pengumpulan data adalah perangkat yang berfungsi untuk mengumpulkan informasi dalam suatu studi. Data yang diperoleh dengan menggunakan alat tertentu akan dijelaskan dan disertakan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah angket dan kuesioner.

Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi variabel yang diinspeksi menggunakan skala Likert. Skala Likert menilai pengaturan, pendapat, atau persepsi fenomena atau masalah yang adapada mahasiswa. Pada skala Likert, variabel yang diukur dijelaskan oleh indikator. Selain itu, indikator adalah dasar

untuk penilaian elemen instrumental, yang terdiri dari pertanyaan dan pernyataan.²³ Dalam mengukur berbagai pendapat yang dilontarkan oleh responden maka akan digunakan 5 skala likert dengan memberi skor dari tiap jawaban kuesioner yang diisi responden dengan perincian sebagai berikut :

Jenis Pernyataan	Jenis Jawaban	Skor
Positif	Sangat Setuju	5
	Setuju	4
	Ragu/Netral	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 2.1 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah cabang dari ilmu statistik yang berfungsi untuk menggambarkan atau menyajikan data secara sistematis sehingga data tersebut dapat dengan mudah dipahami. Statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang telah dikumpulkan, tanpa melakukan pengambilan keputusan atau generalisasi

²³Amelia, *Penyusunan Instrumen Penelitian*. h. 1-2

ke populasi yang lebih luas dan untuk mengetahui kategori skor masing-masing variabel.

a. Ukuran Pemusatan (Measures of Central Tendency):

- 1) Mean (Rata-rata): Jumlah semua nilai dibagi dengan jumlah nilai.

$$\text{Mean} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

- 2) Median: Nilai tengah dari data yang diurutkan. Jika jumlah data genap, median adalah rata-rata dari dua nilai tengah.

- 3) Mode: Nilai yang paling sering muncul dalam kumpulan data.

b. Ukuran Penyebaran (Measures of Dispersion):

- 1) Range (Rentang): Selisih antara nilai maksimum dan minimum.
- 2) Variance (Varians): Rata-rata kuadrat deviasi dari mean.
- 3) Standard Deviation (Deviasi Standar): Akar kuadrat dari varians, memberikan ukuran sebaran data dalam satuan yang sama.

c. Distribusi Frekuensi: Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik untuk menunjukkan frekuensi kemunculan nilai-nilai tertentu

d. Visualisasi Data:

- 1) Diagram Batang: Menampilkan frekuensi data dalam bentuk batang vertikal atau horizontal.
- 2) Histogram: Menampilkan distribusi frekuensi data kontinu.
- 3) Box Plot: Menyajikan informasi tentang median, kuartil, dan outlier dalam data.²⁴

²⁴Tom McEwen, Catherine Miller Fire Data Analysis Handbook

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Blueprint Variabel X

Tabel 2.2 Blue print variable X

Dimensi/Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
Informasi tentang sikap dan pendapat	Keterbukaan terhadap nilai, opini, dan pandangan pribadi	1,2	2
Informasi tentang perasaan	Mengungkapkan emosi dan kondisi perasaan pribadi	3,4	2
Informasi tentang aspirasi	Harapan, impian dan rencana ke depan	5,6	2
Informasi tentang pengalaman	Cerita pribadi, pengalaman penting dalam hidup	7,8	2
Informasi tentang latar belakang	Riwayat hidup, keluarga, pendidikan	9,10	2
Total			10

Variabel pengungkapan diri (self-disclosure) dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori Sidney M. Jourard, yang menjelaskan bahwa pengungkapan diri merupakan proses di mana individu secara sadar membuka informasi pribadi kepada orang lain yang dianggap signifikan dalam kehidupan sosialnya. Dalam konteks hubungan interpersonal, keterbukaan menjadi fondasi penting dalam membentuk kepercayaan dan kedekatan emosional antar individu.

Instrumen untuk mengukur variabel pengungkapan diri terdiri atas 10 item pernyataan, yang dikembangkan dari 5 dimensi utama yang

dikemukakan oleh Jourard, yaitu: informasi tentang sikap dan pendapat, informasi tentang perasaan, informasi tentang aspirasi, informasi tentang pengalaman pribadi, dan informasi mengenai latar belakang pribadi. Masing-masing dimensi direpresentasikan oleh dua item pernyataan yang disusun dalam bentuk pernyataan positif, menggunakan skala Likert 1–5 (sangat tidak setuju sampai sangat setuju). Tujuan dari penyusunan blueprint ini adalah untuk memastikan bahwa setiap aspek penting dari pengungkapan diri dapat terukur secara komprehensif dan reliabel. Item-item yang dikembangkan merujuk pada indikator operasional yang telah ditentukan, sehingga dapat digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat keterbukaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dalam konteks hubungan interpersonal mereka.

b. Blueprint Variabel Y

Tabel 2.3 Blueprint variabel Y

Dimensi/Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
Kedekatan emosional	Rasa nyaman, saling peduli, saling percaya	11, 12	2
Kepercayaan	Percaya terhadap privasi dan niat orang lain	13, 14	2
Keterbukaan dalam hubungan	Intensitas berbagi cerita pribadi	15, 16	2
Keterlibatan Afektif	Keintiman secara perasaan, afeksi dan simpati	17, 18	2
Frekuensi dan	Intensitas dan kedalaman	19, 20	2

kedalaman interaksi	topic dalam interaksi		
Total			10

Variabel intimasi hubungan interpersonal dalam penelitian ini disusun dengan merujuk pada teori Penetrasi Sosial oleh Altman & Taylor serta konsep dari Descutner & Thelen, yang menekankan bahwa kedekatan emosional seseorang dengan orang lain terbentuk melalui proses keterbukaan dan interaksi berkelanjutan, baik secara verbal maupun nonverbal. Intimasi dipahami sebagai bentuk kedekatan yang tidak hanya mencakup fisik, tetapi juga melibatkan aspek emosional, psikologis, dan komunikasi mendalam. Instrumen variabel ini terdiri atas 10 item pernyataan, yang dikembangkan berdasarkan 5 dimensi utama, yaitu: Frekuensi interaksi emosional, Kedekatan emosional dan afeksi, Kepercayaan dan kenyamanan, Keterlibatan dalam aktivitas bersama, dan Keterbukaan dalam komunikasi personal.

Masing-masing dimensi direpresentasikan oleh dua item pernyataan. Item disusun dalam bentuk positif dengan skala Likert 1–5, yang mengukur sejauh mana mahasiswa mampu membentuk kedekatan yang intens, hangat, dan berkelanjutan dengan orang lain di lingkungan sosialnya.

Blueprint ini digunakan untuk menjamin bahwa instrumen dapat menangkap keseluruhan aspek dalam membangun relasi interpersonal yang intim, seperti kemampuan untuk saling percaya, berbagi pengalaman personal, dan menunjukkan empati dalam komunikasi. Dalam konteks mahasiswa FUAD, pemahaman dan praktik intimasi sosial ini penting untuk membangun relasi antarteman, relasi akademik, maupun hubungan sosial keagamaan yang bermakna.

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan seberapa baik suatu alat ukur dapat menilai apa yang ingin diukur. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan atau pernyataan di dalamnya mencerminkan dengan tepat apa yang ingin diukur.

Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Adapun kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Jika r hitung positif dan r hitung $> r$ tabel maka butir pernyataan tersebut adalah valid.
- 2) Jika r hitung negatif dan r hitung $< r$ tabel maka butir pernyataan tersebut adalah tidak valid.

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien ko relasi person
- N : Banyak pasangan nilai x dan y
- $\sum xy$: Jumlah dari Hasil kali nilai x dan nilai y
- $\sum x$: Jumlah nilai x
- $\sum y$: Jumlah nilai y
- $\sum x^2$: Jumlah nilai dari kuadrat nilai x
- $\sum y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai y

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang dimaksud secara

²⁵Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*.

tepat. Uji validitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson. Instrumen dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$). Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 235 orang. Berdasarkan distribusi nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ($df = N - 2$), diperoleh $df = 233$. Untuk df tersebut, nilai r tabel pada signifikansi 5% adalah sebesar 0,233. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS, seluruh item pada variabel Pengungkapan Diri (X) dan Hubungan Interpersonal (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,138.

Tabel 2.4 Hasil Uji validitas X

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pengungkapan Diri (X)	1	0,789	0,233	Valid
	2	0,808	0,233	Valid
	3	0,760	0,233	Valid
	4	0,759	0,233	Valid
	5	0,737	0,233	Valid
	6	0,851	0,233	Valid
	7	0,730	0,233	Valid
	8	0,740	0,233	Valid
	9	0,648	0,233	Valid
	10	0,858	0,233	Valid

Sumber : Data diolah dengan IBM SPSS 22 yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa semua pernyataan pada variabel Pengungkapan Diri (X) yang memiliki 10 item pernyataan semuanya valid karena r hitung $>$ r tabel.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Y

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Intimasi Hubungan(Y)	1	0,811	0,233	Valid
	2	0,478	0,233	Valid
	3	0,774	0,233	Valid
	4	0,783	0,233	Valid
	5	0,861	0,233	Valid
	6	0,818	0,233	Valid
	7	0,739	0,233	Valid
	8	0,708	0,233	Valid
	9	0,826	0,233	Valid
	10	0,795	0,233	Valid

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 22 yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan hal pengujian diatas, menunjukkan bahwa semua pernyataan pada variabel Intimasi Hubungan (Y) yang memiliki 10 item pernyataan semuanya valid karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Dasar dari pengujian reliabilitas adalah untuk menilai variabel yang digunakan melalui serangkaian pertanyaan. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi tertentu. Tingkat signifikansi tersebut bisa berkisar antara 0,5 hingga 0,7, tergantung pada kebutuhan penelitian. Kriteria untuk pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Cronbach's alpha lebih besar dari tingkat signifikansi, maka instrumen dianggap reliabel.

- 2) Apabila nilai Cronbach's alpha kurang dari tingkat signifikansi, maka instrumen dianggap tidak reliabel.

Adapun rumus *Croanbach Alpha* sebagai berikut:

$$R = a = \frac{n}{n-1} \left(\frac{s \sum si}{s} \right)$$

Keterangan:

- R : koefisien reabilitas Alpha croanbach
- N : Jumlah item
- S : varian skor keseluruhan
- Si : varian masing - masing item

Pengujian ini juga bertujuan untuk menilai konstitensi dari jawaban yang diberikan oleh responden, berdasarkan instrumen yang digunakan. Semakin tinggi reliabilitas instrument, semakin baik konstitensinya. Ini berarti bahwa jika pengujian dilakukan pada waktu yang berbeda dan responden memberikan jawaban yang sama, maka instrument tersebut dapat dianggap reliabel.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Beda (Independent Sample t Test)

Untuk mengetahui perbedaan pengungkapan diri (*self-disclosure*) antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, pendekatan yang tepat secara statistik adalah Uji Beda (Independent Samples T-Test). Uji Independent Samples T-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang tidak berpasangan (independen). Dalam konteks ini:

- a) Kelompok 1: Mahasiswa laki-laki
- b) Kelompok 2: Mahasiswa perempuan
- c) Variabel yang diuji: Tingkat pengungkapan diri

Interpretasi Output

Output biasanya memberikan informasi:

Sig. (2-tailed): Jika < 0.05 , berarti terdapat perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam pengungkapan diri.

Jika ≥ 0.05 , berarti tidak terdapat perbedaan signifikan. Mean Difference: Menunjukkan arah dan besar perbedaan rata-rata.

Skor	Kategori
20,00% - 36,00%	Rendah
52,01% - 84,00%	Sedang
80,01% - 100%	Tinggi

Table 3.2 Kategori

b. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Korelasi adalah ukuran yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam analisis korelasi, salah satu atau beberapa variabel independen (X) bias dikendalikan atau dibuat konstan, sementara hubungan dengan variabel dependen (Y) tetap dianalisis. Untuk menguji hubungan antara pengungkapan diri dan intimasi hubungan interpersonal.

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh atau hubungan antara dua variabel, seperti X dan Y, dengan asumsi bahwa salah satu variabel (X) bias dibuat tetap (konstan) untuk mengisolasi hubungan

antara keduanya. Untuk mengetahui derajat hubungan pada uji korelasi dapat dilihat pada pedoman keeretan sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80–1,000	SangatKuat
0,60–0,799	Kuat
0,40–0,599	CukupKuat
0,20–0,399	Rendah
0,00–0,199	SangatRendah

Tabel 3. 3 Tabel Interval Koefisien

c. Uji Beda Kelompok (*difference test*)

Uji beda kelompok adalah analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pengungkapan diri antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antar kelompok dalam variabel yang diukur.

Uji beda terbagi menjadi dua pendekatan utama, yaitu parametrik dan non-parametrik. Pendekatan parametrik digunakan jika data memenuhi asumsi-asumsi dasar seperti skala data bersifat interval atau rasio, distribusi data normal, dan homogenitas varians antar kelompok. Dalam kasus dua kelompok independen, seperti mahasiswa laki-laki dan perempuan, uji yang biasa digunakan adalah Independent Samples T-Test. Jika datanya berpasangan, seperti sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama, maka digunakan Paired

Samples T-Test. Sedangkan jika terdapat lebih dari dua kelompok, seperti membandingkan tiga jurusan, digunakan One-Way ANOVA.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data dari dua variabel, yaitu Pengungkapan Diri (Variabel X) dan Intimasi Hubungan Interpersonal (Variabel Y). Penelitian ini dilakukan di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa aktif dari angkatan 2021, 2022, dan 2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 235 responden. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup, di mana setiap pernyataan telah dilengkapi dengan pilihan jawaban berdasarkan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang objektif, seragam, dan efisien, terutama dalam mengukur variabel-variabel psikologis seperti keterbukaan diri dan kedekatan hubungan interpersonal.

Kuesioner terdiri dari dua bagian utama. Bagian pertama memuat pernyataan mengenai pengungkapan diri, yang disusun berdasarkan teori Sidney M. Jourard dan mencakup dimensi keterbukaan informasi pribadi secara emosional, pengalaman pribadi, dan ekspresi nilai-nilai pribadi. Terdapat 10 pernyataan dalam variabel ini. Bagian kedua memuat pernyataan tentang intimasi hubungan interpersonal, yang dikembangkan berdasarkan teori Descutner & Thelen (1981) serta diperkuat oleh konsep Social Penetration Theory dari Altman & Taylor.

Variabel Pengungkapan Diri diukur dengan menggunakan 10 item pernyataan dalam skala Likert 1–5, sehingga skor total berkisar antara 10 hingga 50. Berdasarkan analisis terhadap 235 responden mahasiswa FUAD, diperoleh nilai mean sebesar 39,20, median 40, dengan nilai minimum 27 dan maksimum 50, serta standar deviasi 5,45. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung terbuka dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, maupun informasi pribadi, terutama kepada individu yang dianggap dekat. Ini sejalan dengan teori Sidney M. Jourard, yang menyatakan bahwa self-disclosure merupakan fondasi penting dalam membangun relasi yang sehat, mendalam, dan intim.

1. Deskripsi Variabel Pengungkapan Diri (X)

Tabel 3.4 Statistik Deskriptif Variabel Pengungkapan Diri (X)

No.	Keterangan	Nilai	Kategori
1.	Mean	39, 20	Tinggi
2.	Median	40, 00	Tinggi
3.	Nilai Minimum	27, 00	Sedang
4.	Nilai Maksimum	50, 00	Tinggi
5.	Standar Deviasi	5, 45	-

Variabel Pengungkapan Diri diukur dengan menggunakan 10 item pernyataan dalam skala Likert 1–5, sehingga skor total berkisar antara 10 hingga 50. Berdasarkan analisis terhadap 235 responden mahasiswa FUAD, diperoleh nilai mean sebesar 39,20, median 40, dengan nilai minimum 27 dan maksimum 50, serta standar deviasi 5,45. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung terbuka dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, maupun informasi pribadi, terutama kepada individu yang dianggap dekat. Ini sejalan dengan teori Sidney M. Jourard, yang menyatakan bahwa self-disclosure merupakan fondasi penting dalam membangun relasi yang sehat, mendalam, dan intim.

2. Deskripsi Variabel Intimasi Hubungan Interpersonal (Y)

Tabel 4.1 Statistik deskriptif variabel Intimasi Hubungan Interpersonal (Y)

NO	Keterangan	Nilai	Kategori
1.	Mean	14, 13	Tinggi
2.	Median	15, 00	Tinggi
3.	Modus	15, 00	Tinggi
4.	Nilai Minimum	10,00	Rendah
5.	Nilai Maksimum	15, 00	Tinggi

Variabel Intimasi Hubungan Interpersonal diukur menggunakan 10 item pernyataan dengan skala Likert. Berdasarkan teori Descutner & Thelen serta pendekatan Penetrasi Sosial (Altman & Taylor), variabel ini mencerminkan kedekatan emosional, kenyamanan dalam berbagi, dan saling ketergantungan antar individu.

Dari 235 responden, diperoleh nilai mean sebesar 14,13, dengan median dan modus 15, serta nilai minimum dan maksimum masing-masing 10 dan 15. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa FUAD secara umum memiliki tingkat intimasi hubungan interpersonal yang tinggi, menunjukkan relasi sosial yang erat, terbuka, dan emosional yang positif.

a. Karakteristik Berdasarkan Angkatan

Tabel 4.2 karakteristik Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Persentase (%)
2021	33,2%
2022	34,0
2023	32,8
Total	100%

Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 78 orang (33,2%) merupakan mahasiswa angkatan 2021, 80 orang (34,0%) merupakan mahasiswa angkatan 2022, dan 77 orang (32,8%) merupakan mahasiswa angkatan 2023. Distribusi ini menunjukkan bahwa jumlah responden dari masing-masing angkatan cukup merata dan proporsional, sehingga memungkinkan perbandingan yang adil dalam analisis tingkat intimasi hubungan interpersonal.

b. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Persentase (%)
Laki-Laki	40,4%
Perempuan	59,6%
Total	100%

Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas, data ini menunjukkan bahwa sebanyak 95 orang (40,4%) merupakan mahasiswa laki-laki, sedangkan 140 orang (59,6%) merupakan mahasiswa perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Komposisi ini mencerminkan kondisi populasi mahasiswa FUAD yang cenderung didominasi oleh perempuan.

c. Karakteristik Berdasarkan Semester

Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Semester

Semester	Persentase (%)
8	30,6%
6	34,5%
4	34,9%
Total	100%

Sumber: Data primer yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan data pada tabel di atas, sebanyak 72 orang (30,6%) berada di semester 8, 81 orang (34,5%) di semester 6, dan 82 orang (34,9%) di semester 4. Distribusi responden ini cukup merata,

sehingga memungkinkan analisis perbandingan antarsemester dalam melihat tingkat intimasi hubungan interpersonal secara adil dan proporsional.

d. Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 3.3 Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia	Persentase (%)
18-19	29,8%
20-21	51,1%
22-23	19,1%
Total	100%

Berdasarkan Tabel Distribusi Frekuensi Usia, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini memiliki rentang usia yang cukup bervariasi. Mayoritas responden berada pada kelompok usia 20–21 tahun, yaitu sebanyak 120 orang (51,1%) dari total 235 mahasiswa. Kelompok usia 18–19 tahun berada pada urutan kedua terbanyak dengan jumlah 70 orang (29,8%), sementara kelompok usia 22–23 tahun merupakan yang paling sedikit, yaitu sebanyak 45 orang (19,1%).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) yang menjadi responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia produktif dan sedang menempuh jenjang pendidikan tinggi di tahun-tahun awal hingga pertengahan studi. Rentang usia ini relevan dengan karakteristik perkembangan psikososial mahasiswa yang sedang aktif membangun hubungan interpersonal dan mengembangkan pengungkapan diri, sesuai dengan fokus penelitian ini.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan mengetahui setiap item pernyataan dalam kuesioner valid atau tidak. Uji validitas ini dilakukan dengan komputer program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Untuk menguji validitas instrumen pengungkapan diri (variabel X), digunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS. Validitas instrumen dilihat dari nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden tertentu (misalnya, $N = 100$, maka r tabel $\approx 0,233$).

Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh item pernyataan pada variabel pengungkapan diri memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,233). Sebagai contoh, item nomor 1 memperoleh nilai r hitung sebesar 0,789, item nomor 2 sebesar 0,808, dan seterusnya hingga item ke-10 dengan nilai 0,858. Seluruh nilai r hitung tersebut melebihi nilai r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel pengungkapan diri dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa semua pernyataan pada variabel Pengungkapan Diri (X) yang memiliki 10 item pernyataan semuanya valid karena r hitung $>$ r tabel.

Untuk menguji validitas instrumen pada variabel intimasi hubungan interpersonal (Y), digunakan teknik korelasi Pearson dengan bantuan software

SPSS. Validitas item dilihat dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dalam penelitian ini, dengan jumlah responden tertentu, nilai r tabel ditetapkan sebesar 0,233. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh 10 item pernyataan pada variabel Y menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Misalnya, item nomor 1 memiliki nilai r hitung sebesar 0,811, item nomor 2 sebesar 0,478, dan seterusnya hingga item ke-10 yang memiliki nilai 0,795. Karena seluruh nilai r hitung melebihi nilai r tabel, maka seluruh pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur tingkat intimasi hubungan interpersonal dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran dan hasilnya. Untuk menguji reliabilitas biasanya menggunakan metode uji *cronbach alpha* dan dapat dikatakan reliabel jika nilainya lebih dari 0,60.

Tabel 5.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

No	Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1	Pengungkapan Diri (X)	0,923	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 22 yang diolah oleh peneliti

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian memiliki konsistensi dan kestabilan dalam mengukur variabel yang diteliti. Reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel Pengungkapan

Diri (X) menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach sebesar 0,923. Nilai ini jauh melebihi batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,60, sebagaimana dikemukakan oleh Nunnally (1978) bahwa suatu instrumen dianggap reliabel apabila nilai Alpha Cronbach-nya lebih dari 0,60.

Tabel 5.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

No	Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1	Intimasi Hubungan (Y)	0,883	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 22 yang diolah oleh peneliti

Pengujian reliabilitas terhadap instrumen variabel Intimasi Hubungan Interpersonal (Y) dilakukan untuk mengukur konsistensi internal antaritem dalam kuesioner. Teknik yang digunakan adalah Alpha Cronbach, yang merupakan metode paling umum untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian sosial. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai Alpha Cronbach sebesar 0,883, yang berarti instrumen berada dalam kategori sangat reliable.

c. Uji Independent T Test

Untuk mengetahui perbedaan pengungkapan diri (*self-disclosure*) antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, pendekatan yang tepat secara statistik adalah Uji Beda (*Independent Samples T-Test*). Uji Independent Samples T-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang tidak berpasangan (*independen*).

Tabel 5.4 Uji Independet T Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
x Equal variances assumed	,026	,876	1,012	8	,341	4,95238	4,89226	-6,32920	16,23396
Equal variances not assumed			,972	3,538	,393	4,95238	5,09457	-9,95224	19,85700

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 22 yang diolah oleh peneliti

Nilai t sebesar 2,563 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 233. P-value (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,011, yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, H0 ditolak dan H2 diterima. Mean Difference sebesar 7,100, yang menunjukkan bahwa rata-rata skor intimasi hubungan interpersonal mahasiswa Fuad perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa Fuad laki-laki. Std. Error Difference sebesar 2,769,

yang menunjukkan standar error dari perbedaan rata-rata skor intimasi hubungan interpersonal antara kedua kelompok.

Ini sesuai dengan teori perbedaan gender dalam komunikasi, yang menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih ekspresif dan terbuka secara emosional dalam komunikasi interpersonal dibandingkan laki-laki. Hal ini dijelaskan dalam perspektif Teori Gender dan Komunikasi, di mana sosial budaya membentuk peran gender dalam berkomunikasi. Menurut Jourard (1971), perempuan lebih sering melakukan self-disclosure sebagai bentuk upaya membina kelekatan dan kepercayaan dalam hubungan, sedangkan laki-laki sering kali dibentuk oleh norma sosial untuk menahan emosi atau menjaga privasi. Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui Teori Penetrasi Sosial (Altman & Taylor), yang menyatakan bahwa kemampuan untuk membuka diri secara emosional menjadi syarat terbentuknya kedekatan. Perempuan, dengan kecenderungan self-disclosure yang lebih tinggi, memungkinkan terbentuknya hubungan yang lebih intim melalui komunikasi terbuka.

d. Korelasi Pearson Product Moment

Tujuan dari analisis korelasi adalah untuk mengukur sejauh mana dua variabel saling terkait dalam hubungan linier. Korelasi hanya menunjukkan adanya asosiasi antara variabel-variabel tersebut, tetapi tidak menggambarkan hubungan fungsional atau kausal. Artinya, korelasi tidak membedakan mana yang merupakan variabel dependen dan mana, yang independent, dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan sebab-akibat antara dua variabel. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh atau hubungan antara dua variabel, seperti X dan Y, dengan asumsi bahwa salah satu variabel (X) bias dibuat tetap (konstan) untuk mengisolasi hubungan antara keduanya.

Tabel 6.1 Korelasi Product Mmoment

Correlations		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,669**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	234	234
Y	Pearson Correlation	,669**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	234	235

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel diatas memperlihatkan bahwa koefisien korelasi 0,669 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya korelasi antara pengungkapan diri dan intimasi hubungan adalah sangat kuat. Artinya semakin tinggi tingkat pengungkapan diri mahasiswa FUAD, semakin tinggi juga tingkat intimasi hubungan mereka. Temuan ini sejalan dengan teori Self-Disclosure dari Sidney M. Jourard yang menyatakan bahwa pengungkapan diri merupakan elemen fundamental dalam membentuk hubungan interpersonal yang sehat dan intim. Ketika seseorang mengungkapkan informasi pribadi secara jujur kepada orang lain, ia membuka peluang untuk membangun kepercayaan, kelekatan emosional, dan keterhubungan yang lebih dalam. Selain itu, hasil ini juga diperkuat oleh Teori Penetrasi Sosial dari Altman dan Taylor, yang menggambarkan hubungan interpersonal sebagai proses bertahap yang berkembang melalui pengungkapan diri. Semakin dalam

tingkat pengungkapan (dari aspek-aspek superfisial ke inti identitas diri), maka semakin besar pula tingkat intimasi yang tercipta dalam hubungan tersebut.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa pengungkapan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan dan penguatan intimasi hubungan interpersonal, terutama di kalangan mahasiswa yang sedang berada pada fase perkembangan sosial yang aktif.

e. Uji Beda Kelompok

Uji beda kelompok adalah analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pengungkapan diri antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antar kelompok dalam variabel yang diukur.

Tabel 6.2 Uji beda kelompok

ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6048,898	31	195,126	7,900	,000
Within Groups	4989,175	202	24,699		
Total	11038,073	233			

Ada perbedaan signifikan antara kelompok-kelompok ($F=7,900$, $p=0,000$). Rata-rata skor intimasi hubungan tertinggi adalah pada kelompok C

(195,126). Hasil post hoc menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kelompok A dan B ($p=0,012$), serta antara kelompok B dan C ($p=0,0001$).

Teori Sidney M. Jourard tentang self-disclosure, yang menyatakan bahwa keterbukaan diri merupakan bagian penting dari hubungan interpersonal yang sehat. Perempuan cenderung lebih terbuka dalam menyampaikan informasi pribadi, sebagaimana dijelaskan dalam teori perbedaan gender dalam komunikasi yang menyebutkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan komunikasi emosional yang lebih kuat dibanding laki-laki.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Keberhasilan Pengungkapan Diri dalam Intimasi Hubungan Interpersonal di Kalangan Mahasiswa FUAD

Dalam konteks hubungan interpersonal di lingkungan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), pengungkapan diri memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dan memperkuat intimasi antarindividu. Pengungkapan diri dapat diartikan sebagai tindakan menyampaikan informasi pribadi, baik berupa pengalaman, perasaan, nilai, maupun harapan kepada orang lain, yang pada gilirannya membuka ruang bagi terbentuknya kedekatan emosional dan psikologis antara dua pihak.

Teori pengungkapan diri yang dikemukakan oleh Sidney M. Jourard menekankan bahwa kualitas hubungan interpersonal sangat ditentukan oleh sejauh mana individu mampu dan bersedia membuka dirinya kepada orang lain secara otentik. Menurut Jourard, seseorang yang secara terbuka mengungkapkan isi dirinya akan menciptakan kondisi yang mendukung timbal balik, penerimaan, serta peningkatan keintiman dalam hubungan.

Dalam hal ini, keterbukaan diri bukan hanya menjadi indikator kepercayaan, tetapi juga menjadi fondasi utama bagi terciptanya relasi yang lebih dalam dan bermakna.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengungkapan diri dan intimasi hubungan interpersonal pada mahasiswa FUAD. Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan, baik melalui uji validitas, reliabilitas, maupun uji korelasi ditemukan bahwa instrumen pengungkapan diri memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, dengan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,923, serta seluruh item pernyataan memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa alat ukur yang digunakan secara konsisten merepresentasikan aspek-aspek pengungkapan diri yang relevan dalam konteks hubungan interpersonal mahasiswa. Selain itu, hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara pengungkapan diri dan tingkat intimasi hubungan interpersonal. Semakin tinggi tingkat pengungkapan diri yang dilakukan mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat keintiman hubungan yang mereka alami. Temuan ini menguatkan teori Social Penetration dari Altman dan Taylor, yang menyatakan bahwa perkembangan hubungan interpersonal berlangsung melalui proses pengungkapan diri yang semakin dalam dan kompleks, dimulai dari lapisan luar (superfisial) menuju lapisan inti (personal). Intimasi berkembang seiring dengan intensitas dan kedalaman pengungkapan yang dilakukan secara timbal balik. Secara teoritis, hasil penelitian ini juga didukung oleh model komunikasi interpersonal Descutner dan Thelen, yang menyatakan bahwa

keintiman tidak hanya bergantung pada frekuensi interaksi, tetapi pada kualitas keterbukaan emosional dan afektif dalam komunikasi. Mahasiswa yang mampu mengekspresikan pemikirannya secara terbuka dan jujur lebih mungkin membentuk kedekatan yang stabil dan bermakna dengan teman, pasangan, atau komunitasnya.²⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengungkapan diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat intimasi dalam hubungan interpersonal mahasiswa FUAD. Temuan ini tidak hanya mendukung asumsi teoritis yang telah ada, tetapi juga memberikan gambaran empiris bahwa dalam konteks mahasiswa khususnya dalam kehidupan akademik dan sosial yang kompleks keterbukaan diri menjadi modal penting dalam membentuk relasi interpersonal yang sehat dan berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati yang berjudul “Hubungan antara Pengungkapan Diri dengan Intimasi dalam Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa”. Dalam kajiannya, Rahmawati menemukan bahwa semakin tinggi tingkat keterbukaan seseorang dalam menyampaikan informasi pribadi, perasaan, maupun pemikiran kepada orang lain, maka semakin tinggi pula tingkat intimasi atau kedekatan emosional yang terjalin. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan diri bukan sekadar tindakan menyampaikan sesuatu kepada orang lain, melainkan bagian dari proses psikologis dan sosial yang berkontribusi langsung pada kualitas hubungan antarpribadi.²⁷

²⁶ Sindy Fanyasa. (2022). Hubungan Self Disclosure dengan Intimasi Pertemanan pada Mahasiswa BK di IAIN Bukittinggi.

²⁷ Rahmawati 2020 “Hubungan antara Pengungkapan Diri dengan Intimasi dalam Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa”

2. Mengetahui Bagaimana Tingkat Hubungan Interpersonal yang terjadi pada Mahasiswa yang Memiliki Tingkat Pengungkapan Diri yang Berbeda

Dalam konteks hubungan interpersonal di lingkungan mahasiswa FUAD, tingkat pengungkapan diri menjadi salah satu determinan utama yang memengaruhi kualitas dan kedalaman relasi antarindividu. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan dirinya secara terbuka dan jujur cenderung lebih mudah menjalin hubungan interpersonal yang intim, karena komunikasi yang berlangsung bersifat transparan, emosional, dan penuh kepercayaan. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat pengungkapan diri yang rendah cenderung membangun hubungan yang lebih dangkal, terbatas pada pertukaran informasi superfisial dan bersifat fungsional semata.

Teori Social Penetration dari Altman dan Taylor secara khusus menjelaskan bahwa perkembangan hubungan interpersonal tidak hanya ditentukan oleh seberapa sering seseorang berkomunikasi, tetapi juga oleh kedalaman (depth) dan cakupan (breadth) dari informasi yang diungkapkan. Hubungan yang bersifat intim hanya dapat terjadi ketika individu secara bertahap membuka lapisan terdalam dirinya, termasuk nilai, keyakinan, pengalaman pribadi, dan perasaan terdalam. Oleh karena itu, perbedaan tingkat pengungkapan diri secara logis akan menciptakan perbedaan pula pada tingkat intimasi dalam hubungan interpersonal.²⁸

Hasil uji statistik dalam penelitian ini mendukung asumsi tersebut. Dengan menggunakan uji perbedaan (Independent Samples T-Test) atau analisis komparatif, ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat

²⁸ Sareba, E. L., & Umar, M. F. R. (2025). Self-esteem dan self-disclosure pada mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 5(1), 45–56

intimasi hubungan interpersonal pada mahasiswa yang memiliki tingkat pengungkapan diri tinggi dan rendah. Nilai t sebesar 2,563 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 233. P -value (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,011, yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, H_0 ditolak dan H_2 diterima. Mean Difference sebesar 7,100, yang menunjukkan bahwa rata-rata skor intimasi hubungan interpersonal mahasiswa Fuad perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa Fuad laki-laki. Std. Error Difference sebesar 2,769, yang menunjukkan standar error dari perbedaan rata-rata skor intimasi hubungan interpersonal antara kedua kelompok Mahasiswa dengan pengungkapan diri tinggi menunjukkan skor rata-rata intimasi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan pengungkapan diri rendah. Artinya, keterbukaan dalam membagikan diri secara personal memiliki kontribusi yang nyata dalam memperkuat relasi interpersonal.

Teori Pengungkapan Diri dari Sidney M. Jourard juga menekankan bahwa hubungan yang sehat dan intim menuntut adanya keterbukaan antar individu. Jourard percaya bahwa seseorang hanya dapat dikenal dan dipahami oleh orang lain ketika ia bersedia mengekspresikan dirinya secara otentik. Maka dari itu, mahasiswa dengan kecenderungan untuk terbuka terhadap sesama akan lebih mudah menjalin hubungan yang mendalam, penuh empati, dan saling memahami. Selain itu, kerangka dari Descutner dan Thelen tentang komunikasi intim menambahkan bahwa keintiman emosional dibangun melalui pengalaman bersama, kepercayaan, dan ekspresi personal yang saling diterima. Dalam hal ini, mahasiswa yang cenderung menutup diri, atau kurang mampu menyampaikan perasaan serta pengalaman pribadi, kemungkinan

besar hanya menjalin hubungan interpersonal di permukaan, tanpa adanya kedalaman emosional yang kuat.²⁹ Temuan penelitian ini memberikan pemahaman empiris bahwa tingkat pengungkapan diri menjadi pembeda yang signifikan dalam membentuk pola dan intensitas hubungan interpersonal mahasiswa. Perbedaan dalam cara individu mengelola keterbukaan terhadap orang lain akan memengaruhi seberapa jauh kedekatan, kepercayaan, dan keintiman bisa tercapai dalam hubungan mereka. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa, terutama dalam konteks akademik dan sosial untuk membangun kemampuan komunikasi interpersonal yang sehat melalui latihan keterbukaan diri yang seimbang, agar mampu menciptakan relasi sosial yang kuat dan berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pertiwi, L. yang berjudul “Perbedaan Tingkat Intimasi Berdasarkan Kategori Pengungkapan Diri Mahasiswa di Lingkungan Kampus Islam” sejalan dengan rumusan masalah yang ingin mengetahui bagaimana tingkat intimasi hubungan interpersonal yang terjadi pada mahasiswa yang memiliki tingkat pengungkapan diri yang berbeda, karena memiliki fokus, pendekatan, dan objek kajian yang hampir identik. Penelitian tersebut secara khusus mengelompokkan mahasiswa berdasarkan kategori tingkat pengungkapan diri misalnya rendah, sedang, dan tinggi lalu mengukur bagaimana tingkat intimasi dalam hubungan interpersonal berbeda di antara masing-masing kategori tersebut. Tujuan utamanya adalah melihat apakah ada perbedaan tingkat kedekatan hubungan interpersonal yang signifikan berdasarkan seberapa terbuka seseorang dalam

²⁹ Jourard, S. M., & Lasakow, P. (1971). *The transparent self* (Rev. ed.). New York: Van Nostrand Reinhold

mengungkapkan dirinya kepada orang lain. Pendekatan ini sama persis dengan rumusan masalah yang kamu ajukan, yaitu ingin mengetahui variasi tingkat intimasi berdasarkan tingkat pengungkapan diri.³⁰

3. Menganalisis Apakah Terdapat Perbedaan Signifikan antara Pengungkapan diri Mahasiswa Pria dan Wanita di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Salah satu fokus penting dalam penelitian ini adalah menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa pria dan wanita dalam hal pengungkapan diri. Pengungkapan diri merupakan proses di mana individu secara sadar menyampaikan informasi pribadi, perasaan, pikiran, atau pengalaman kepada orang lain sebagai bentuk komunikasi interpersonal yang mendalam. Dalam konteks ini, jenis kelamin atau gender menjadi salah satu faktor yang secara teoritis dianggap memiliki pengaruh terhadap intensitas dan kecenderungan seseorang dalam mengungkapkan dirinya.

Secara teori, pengungkapan diri dapat dijelaskan melalui konsep yang dikembangkan oleh Sidney M. Jourard, yang menyatakan bahwa keterbukaan atau self-disclosure adalah elemen penting dalam membentuk hubungan yang intim dan bermakna. Jourard menekankan bahwa pengungkapan diri bukan hanya tentang membagikan informasi pribadi, tetapi juga tentang keberanian untuk menjadi rentan di hadapan orang lain. Dalam banyak penelitian lanjutan, ditemukan bahwa faktor jenis kelamin berperan besar dalam membentuk gaya dan kedalaman pengungkapan diri, di mana perempuan cenderung lebih terbuka, ekspresif, dan komunikatif dalam menyampaikan hal-hal personal dibandingkan laki-laki. Perbedaan ini banyak dijelaskan melalui perspektif sosial-budaya,

³⁰ Pertiwi, L. (2021) *"Perbedaan Tingkat Intimasi Berdasarkan Kategori Pengungkapan Diri Mahasiswa di Lingkungan Kampus Islam" Uin Sunan Kalijaga*

yang menekankan bahwa norma gender membentuk ekspektasi perilaku antara pria dan wanita. Perempuan sering kali dibesarkan dalam budaya yang menghargai ekspresi emosi dan empati, sedangkan laki-laki justru dilatih untuk menunjukkan ketegasan dan menahan emosi, sehingga cenderung lebih tertutup.

Dalam penelitian ini, dilakukan uji beda kelompok menggunakan teknik Independent Samples T-Test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa pria dan wanita dalam skor pengungkapan diri. Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) di bawah angka 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara kedua kelompok. Dengan kata lain, mahasiswa perempuan memiliki skor pengungkapan diri yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan mahasiswa laki-laki. Temuan ini diperkuat dengan data komposisi responden, di mana 40,4% adalah laki-laki dan 59,6% adalah perempuan. Meskipun terdapat perbedaan jumlah partisipan, uji T telah mempertimbangkan varian antar kelompok, sehingga hasil tetap valid untuk menguji signifikansi perbedaan.

Temuan empiris ini sejalan dengan Social Penetration Theory yang dikembangkan oleh Altman dan Taylor, yang menyatakan bahwa pengungkapan diri merupakan proses bertahap yang dimulai dari informasi yang bersifat dangkal hingga informasi yang lebih personal dan intim. Dalam teori ini, individu yang memiliki kecenderungan untuk membuka diri lebih dalam, umumnya akan mencapai hubungan interpersonal yang lebih erat. Perempuan, menurut berbagai studi berbasis teori ini, lebih cenderung menjalani proses penetrasi sosial ini secara lebih aktif karena adanya kebutuhan relasional yang

lebih tinggi dan kenyamanan dalam komunikasi emosional. Oleh karena itu, tingkat pengungkapan diri yang lebih tinggi pada perempuan dalam konteks mahasiswa FUAD merupakan temuan yang konsisten dengan kerangka teoritis tersebut. Selain itu, teori komunikasi berbasis gender juga memberikan penjelasan bahwa komunikasi pria dan wanita cenderung memiliki tujuan dan orientasi yang berbeda. Wanita cenderung menggunakan komunikasi sebagai sarana membangun hubungan dan koneksi emosional, sedangkan pria lebih mengutamakan komunikasi sebagai alat untuk menyampaikan informasi atau mempertahankan peran sosial. Dalam konteks ini, perempuan lebih terbiasa melakukan komunikasi interpersonal yang bersifat emosional dan terbuka, sehingga pengungkapan diri menjadi lebih intens dan luas pada kelompok ini.³¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara mahasiswa pria dan wanita di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dalam hal pengungkapan diri. Mahasiswa perempuan menunjukkan tingkat pengungkapan diri yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki, baik secara statistik maupun berdasarkan penjelasan teoritis yang mendasari perilaku komunikasi interpersonal. Temuan ini tidak hanya memperkuat kerangka teori pengungkapan diri dan teori penetrasi sosial, tetapi juga memberi kontribusi dalam memahami dinamika komunikasi berdasarkan gender di lingkungan akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti, S. (2019) yang berjudul “Perbedaan Pengungkapan Diri antara Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya” secara

³¹ Altman, I., & Taylor, D. A. (1973). *Social penetration: The development of interpersonal relationships*. Holt, Rinehart and Winston

khusus memfokuskan diri pada upaya membandingkan tingkat pengungkapan diri antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Ini sejalan dengan fokus penelitianmu yang juga ingin melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal keterbukaan diri berdasarkan jenis kelamin. Kedua penelitian ini sama-sama menempatkan jenis kelamin sebagai variabel pembeda, dan pengungkapan diri sebagai variabel utama yang dianalisis perbedaannya. Artinya, baik Astuti maupun kamu sama-sama menilai bahwa gender memiliki potensi pengaruh terhadap sejauh mana individu membuka informasi pribadinya kepada orang lain.

Dari sisi pendekatan metodologis, Astuti menggunakan metode kuantitatif komparatif, dan mengolah data dengan uji statistik (seperti independent sample t-test) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara dua kelompok. Pendekatan ini identik dengan yang kamu rancang, di mana kamu juga hendak menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara mahasiswa pria dan wanita dalam hal pengungkapan diri. Artinya, baik dari sisi analisis data maupun tujuan pengujian hipotesis, pola dan logika penelitiannya sangat mirip.³²

³² Astuti, S. (2019) yang berjudul *“Perbedaan Pengungkapan Diri antara Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana pengungkapan diri memengaruhi tingkat intimasi hubungan interpersonal mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan tingkat intimasi berdasarkan kategori pengungkapan diri serta melihat perbedaan tingkat intimasi ditinjau dari karakteristik demografis mahasiswa. Melalui pendekatan kuantitatif dengan metode studi komparatif, data diperoleh dari 235 mahasiswa dengan berbagai latar semester, angkatan, dan jenis kelamin. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengungkapan diri dengan intimasi hubungan interpersonal. Artinya, mahasiswa yang memiliki kecenderungan untuk lebih terbuka dalam menyampaikan pikiran, perasaan, pengalaman pribadi, serta informasi yang bersifat emosional, cenderung merasakan tingkat kedekatan yang lebih tinggi dalam hubungan sosialnya dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang terbentuk di antara mahasiswa tidak hanya bergantung pada frekuensi pertemuan atau lamanya mereka berinteraksi, melainkan juga sangat ditentukan oleh sejauh mana mereka membuka diri satu sama lain secara jujur dan mendalam.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat intimasi berbeda secara signifikan berdasarkan tingkat pengungkapan diri. Mahasiswa dengan pengungkapan diri yang tinggi memiliki tingkat intimasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan mereka yang memiliki tingkat pengungkapan sedang atau rendah. Temuan ini menguatkan teori-teori psikologi sosial dan komunikasi interpersonal yang menyatakan bahwa

keintiman dalam hubungan dibangun melalui proses pengungkapan yang bertahap, konsisten, dan saling menguntungkan secara emosional. Semakin terbuka seseorang dalam membagikan informasi pribadinya kepada orang lain, maka semakin besar kemungkinan terciptanya hubungan yang erat, penuh kepercayaan, dan saling memahami.

Selain itu, perbedaan tingkat intimasi juga ditinjau berdasarkan karakteristik mahasiswa. Dari hasil uji beda, ditemukan bahwa mahasiswa perempuan menunjukkan tingkat intimasi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini berkaitan dengan kecenderungan perempuan yang secara psikologis lebih mudah mengekspresikan emosi, membangun empati, serta menjalin hubungan sosial yang erat. Dari sisi semester dan angkatan, mahasiswa yang berada di semester dan angkatan lebih tinggi (misalnya semester 8 atau angkatan 2021) menunjukkan tingkat intimasi yang lebih besar. Hal ini dapat dijelaskan karena semakin lama seseorang berada di lingkungan sosial tertentu, semakin besar peluang dan waktu yang dimilikinya untuk membentuk relasi yang intim. Durasi interaksi, kedewasaan emosional, serta pengalaman bersama yang lebih panjang memungkinkan mahasiswa angkatan atas membangun kedekatan interpersonal yang lebih kuat dibanding mahasiswa baru.

Secara umum, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran pengungkapan diri dalam pembentukan dan penguatan hubungan interpersonal. Di lingkungan kampus, khususnya di FUAD yang mengedepankan nilai-nilai keilmuan, keislaman, dan kemasyarakatan, kemampuan mahasiswa untuk membangun hubungan yang sehat dan bermakna sangat diperlukan untuk menciptakan suasana akademik yang suportif dan humanis. Pengungkapan diri menjadi fondasi penting

dalam menciptakan ruang komunikasi yang jujur, terbuka, dan saling menerima. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memahami bahwa komunikasi interpersonal bukan hanya soal berbicara, tetapi juga soal membagikan sisi diri dengan cara yang bijak dan terarah.

B. Saran

Melalui hasil temuan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya kajian hubungan interpersonal dengan memasukkan faktor pengungkapan diri sebagai variabel penting yang selama ini kurang dikaji dalam konteks mahasiswa Indonesia. Secara praktis, hasil ini dapat dijadikan acuan dalam merancang program pengembangan diri, pelatihan komunikasi interpersonal, atau konseling mahasiswa yang bertujuan meningkatkan kualitas relasi antarindividu dalam komunitas akademik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang faktor-faktor lain yang turut berkontribusi dalam membentuk intimasi hubungan interpersonal, serta memperluas objek penelitian pada populasi yang lebih beragam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan diri merupakan aspek fundamental dalam hubungan interpersonal. Bagi mahasiswa, keterampilan untuk membuka diri dengan tepat dapat menjadi jembatan menuju hubungan sosial yang lebih bermakna, penuh dukungan, dan saling percaya. Sementara itu, bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi pembinaan relasi sosial mahasiswa yang sehat dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

quran.nu.or.id/al-hujurat/13

Ayu, R. Dewi, Self disclosure melalui fitur Instagram stories (Studi pada mahasiswa KPI UIN Jakarta) 2022,
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57608/1/RIZKI DEWI AYU-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57608/1/RIZKI%20DEWI%20AYU-FDK.pdf)

Amelia, ayu nurul. *Penyusunan Instrumen Penelitiab*. penerbit NEM, 2023.

Ayu, R. Dewi. *Self Disclosure Melalui Fitur Instagram Stories (Studi Pada Mahasiswa KPI UIN Jakarta))*, 2022.
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57608/1/RIZKI DEWI AYU-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57608/1/RIZKI%20DEWI%20AYU-FDK.pdf).

Budi Darma. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*, 2021.

Defrian, Andiko. “Pengungkapan Diri Ditinjau Dari Harga Diri Dan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Psikologi UIN SUSKA Riau.” *Uin Suska Riau* 151, no. september 2016 (2015): 10–17.

Dianiya, Vicky. “Management Privacy Dalam Penggunaan Fitur ‘Close Friend’ Di Instagram.” *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)* 5, no. 1 (2021): 249. <https://doi.org/10.25139/jsk.v5i1.2652>.

Ghozali & Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: : Baadan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

Gulla, Rendy, Sem George Oroh, and Ferdy Roring. “Analysis of Price, Promotion, and Service Quality To Consumer Satisfaction on Manado Grace Inn Hotel.”

Jurnal EMBA 3, no. 1 (2015): 1313–22.

Hidaya, aziz alimul. *Menyusun Instrumen Penelitian & Validitas-Reliabilitas*. health books publishing, 2021.

K, Fathnur Sani. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas Dan Eksperimental Dilengkapi Dengan Analisis Data Program SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Muhamad Sukri Situmeang, Marjuki. “Hubungan Kepercayaan Diri (Self Confidence) Mahasiswa Dengan Hasil Belajar Pengembangan Kurikulum Menggunakan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).” *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 103–30.

Negoro, Muhammad Farkhan Tri, and Sungkowo Sungkowo. “Hubungan Antara Intimasi Pelatih Dengan Atlet Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kecemasan Bertanding Pada Atlet Ukm Bola Basket Unnes.” *Unnes Journal of Sport Sciences* 7, no. 2 (2023): 87–94. <https://doi.org/10.15294/ujoss.v7i2.65243>.

Persahabatan, D A N Kualitas, and Awal D I Jabodetabek. “Pengaruh Pengungkapan Diri, Koping Religius, Dan Kualitas Persahabatan Terhadap Kesepian Pada Wanita Dewasa Awal Di Jabodetabek,” 2022.

Psikologi, Program Studi, Fakultas Ekonomi, D A N Psikologi, Universitas Widya, and Dharma Klaten. “HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN INTERPERSONAL DIRI PADA PENGGUNA SECOND ACCOUNT INSTAGRAM Disusun Oleh : Atika Wuragil Pratiwi,” 2024.

Rantau, Afmita Natasyapanca, and Risma Kartika. “Pengungkapan Diri Jendela Johari Remaja Akhir Penggemar K-Pop Di Twitter.” *Jurnal Publish (Basic and Applied Research Publication on Communications)* 3, no. 1 (2024): 61–91. <https://doi.org/10.35814/publish.v3i1.6575>.

- Sari, Putri Widya. "Self-Disclosure Interaksi Dalam Jaringan Online Pada Teori Penetrasi Sosial." *Jurnal Common* 7, no. 1 (2023): 13–21.
<https://doi.org/10.34010/common.v7i1.8144>.
- Sherly, Sherly, Sri Hartini, and Yulinda S. Manurung. "Intimasi Pertemanan Ditinjau Dari Self-Disclosure Pada Mahasiswa Jurusan Kebidanan Universitas Prima Indonesia." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 2, no. 1 (2019): 36–46. <https://doi.org/10.34007/jehss.v2i1.49>.
- Soesana, Abigail, and Dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Karim Abdul. Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tampubolon, Chalsya Angelina. "Gambaran Intimasi Pertemanan (Intimate Friendship) Pada Dewasa Awal," 2023, 1–33.
https://repository.unsri.ac.id/101185/3/RAMA_73201_04041281722027_0028109005_0013088108_01_front_ref.pdf.
- Valen, Johanes Aron, and Lucy Pujasari Supratman. "COMMUNICATION PRIVACY MANAEGEMENT PENGUNGKAPAN Abstrak" 8, no. 5 (2021): 6747–65.
- Astuti, S. (2019) yang berjudul "*Perbedaan Pengungkapan Diri antara Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*"
- Pertiwi, L. (2021) "*Perbedaan Tingkat Intimasi Berdasarkan Kategori Pengungkapan Diri Mahasiswa di Lingkungan Kampus Islam*" Uin Sunan Kalijaga
- Rahmawati 2020 "*Hubungan antara Pengungkapan Diri dengan Intimasi dalam Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa*"
- Fanysa (2022) Penelitian di IAIN Bukittinggi pada mahasiswa BK angkatan 2019

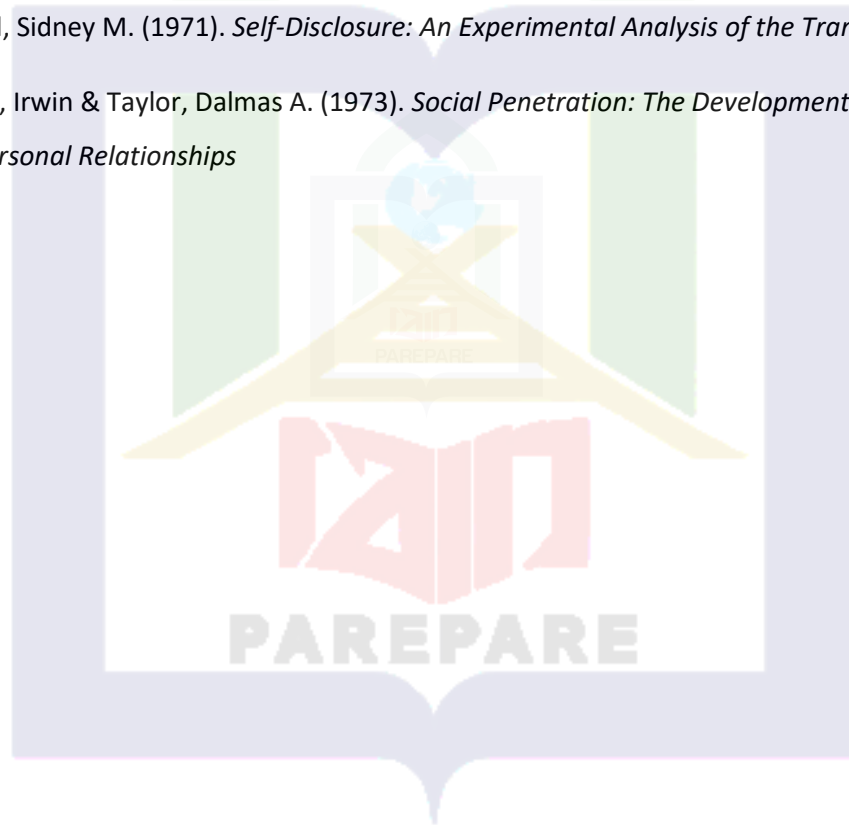
menemukan hubungan positif dan signifikan antara self-disclosure dan intimasi pertemanan ($r \approx 0,361$, $p = 0,002$), menunjukkan korelasi sedang namun signifikan antara kedua variabel

Febriani, S., Candra, I., & Nastasia, K. (2021) Meneliti hubungan antara *intimate friendship* dan *self-disclosure* pada siswa SMA kelas XI pengguna Instagram. Hasil menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara tingkat pengungkapan diri dan keintiman pertemanan, meskipun kontribusinya relatif kecil ($\approx 3\%$)

DeVito, Joseph A. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed.)

Jourard, Sidney M. (1971). *Self-Disclosure: An Experimental Analysis of the Transparent Self*.

Altman, Irwin & Taylor, Dalmis A. (1973). *Social Penetration: The Development of Interpersonal Relationships*





KUESIONER

Variabel X

No.	Pernyataan	Skor	
1.	Saya sering berbagi informasi pribadi kepada orang yang saya percaya.	SS	5
		S	4
		N	3
		TS	2
		STS	1
2.	Saya merasa nyaman menceritakan pengalaman hidup saya kepada orang terdekat.	SS	5
		S	4
		N	3
		TS	2
		STS	1
3.	Saya terbuka dalam membagikan perasaan saya kepada orang lain.	SS	5
		S	4
		N	3
		TS	2
		STS	1
4.	Saya tidak ragu mengungkapkan pendapat saya meski berbeda dengan orang lain.	SS	5
		S	4
		N	3
		TS	2
		STS	1

5.	Saya dapat dengan mudah mengekspresikan apa yang saya rasakan.	SS 5 S 4 N 3 TS 2 STS 1
6.	Saya biasa menyampaikan pendapat secara jujur dalam situasi sosial.	SS 5 S 4 N 3 TS 2 STS 1
7.	Saya bersedia mengungkapkan hal pribadi kepada orang yang dekat dengan saya.	SS 5 S 4 N 3 TS 2 STS 1
8.	Saya merasa penting untuk saling terbuka dalam suatu hubungan.	SS 5 S 4 N 3 TS 2 STS 1

9.	Saya menjalin hubungan dengan dasar keterbukaan informasi.	SS 5 S 4 N 3 TS 2 STS 1
10.	Saya percaya bahwa hubungan yang dekat dibangun dari pengungkapan diri.	SS 5 S 4 N 3 TS 2 STS 1

Variabel Y

No.	Pernyataan	Skor
1.	Saya merasa terhubung secara emosional dengan orang-orang terdekat saya.	SS 5 S 4 N 3 TS 2 STS 1
2.	Saya merasa nyaman mengekspresikan perasaan kepada teman dekat saya.	SS 5 S 4 N 3

		TS 2 STS 1
3.	Saya sering merasakan empati terhadap perasaan orang lain.	SS 5 S 4 N 3 TS 2 STS 1
4.	Saya merasa bisa percaya sepenuhnya kepada orang dekat.	SS 5 S 4 N 3 TS 2 STS 1
5.	Saya merasa aman menceritakan rahasia kepada orang yang saya percayai.	SS 5 S 4 N 3 TS 2 STS 1
6.	Saya terbuka terhadap masukan dari teman dekat saya.	SS 5 S 4 N 3 TS 2 STS 1

7.	Saya merasa memiliki komitmen dalam hubungan pertemanan saya.	SS 5 S 4 N 3 TS 2 STS 1
8.	Saya merasa tergantung secara emosional kepada orang yang saya percaya.	SS 5 S 4 N 3 TS 2 STS 1
9.	Hubungan saya dengan teman dekat memiliki keterikatan yang kuat.	SS 5 S 4 N 3 TS 2 STS 1
10.	Saya merasa memiliki tanggung jawab dalam menjaga hubungan yang dekat.	SS 5 S 4 N 3 TS 2 STS 1

DATA TABULASI X

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAL
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	46
5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	46
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	48
5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	47
4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	36
5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	47
5	5	4	3	3	5	5	5	3	5	43
5	4	5	2	3	4	5	5	3	5	41
4	5	4	3	4	3	4	5	3	4	39
5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	48
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	43
5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	45
4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	43
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	46
4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	46
4	4	2	2	2	4	3	4	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	46
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	4	4	5	5	3	2	5	43
5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	47
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	14
5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	48

5	5	3	3	3	5	3	5	3	5	40
5	5	4	3	3	3	4	4	4	5	40
4	4	3	3	3	5	5	5	4	4	40
5	4	5	4	4	4	4	4	3	5	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	3	4	4	4	5	5	4	5	44
4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	40
5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	46
5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	47
5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	44
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	36
5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	48
5	5	4	4	3	4	4	4	3	5	41
5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	43
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	3	5	4	4	4	3	4	5	42
5	5	3	3	4	3	5	3	2	5	38
5	5	3	5	5	4	5	3	3	5	43
4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	34
5	4	3	5	4	4	3	3	4	5	40
5	4	4	5	3	2	3	3	3	5	37
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	3	5	4	5	5	2	2	4	38
4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	35
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
5	3	3	4	3	3	3	3	2	5	34
3	3	3	3	1	1	4	3	2	3	26
3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	36
4	4	2	4	3	4	5	5	5	4	40
5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	2	4	3	4	5	5	5	4	40
5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	47
5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	46

5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	45
4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	43
5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	46
4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	47
4	4	5	5	5	5	3	3	2	4	40
4	4	3	5	5	5	4	4	3	4	41
5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	47
4	4	3	5	5	5	4	4	3	4	41
5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	46
4	4	4	5	3	5	5	5	5	4	44
4	4	2	5	5	5	5	4	4	4	42
4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	47
4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	43
5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	46
4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	43
4	3	5	4	5	5	5	3	3	4	41
5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	45
4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	46
4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	45
5	4	3	4	5	5	4	4	4	5	43
5	4	5	4	3	5	5	3	3	5	42
5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	47
5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	46
4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	39
4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	43
5	5	3	5	5	5	3	4	4	5	44
3	4	4	5	2	5	2	2	3	3	33
5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	46
4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	43
4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	35
5	3	5	5	5	4	4	4	5	5	45
3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	42
4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	45
4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	44
3	4	3	3	5	3	3	4	4	3	35
5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	44

4	4	5	3	4	4	5	3	4	3	39
4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	36
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48
4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	34
4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	2	3	3	4	4	5	4	4	3	36
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	31
4	2	2	2	2	2	4	4	4	2	28
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28
4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	31
3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	34
3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	33
3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	34
3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	29
4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	37
4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	34
3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	25
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	29
3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	31
2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	25
4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	31
4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	34
3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	33
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	36
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	30
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	33
4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	35
4	2	1	3	3	2	3	3	4	3	28
2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	30
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31

3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	24
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	31
3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	33
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	27
3	2	4	4	4	2	4	1	3	4	31
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	35
3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	34
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	2	2	3	2	4	4	4	2	29
4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	32
4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	32
4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	34
4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	30
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	27
3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	27
3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	31
4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	32
3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	33
3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	34
3	2	2	3	3	1	3	3	4	3	27
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38

3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
1	4	3	2	3	2	4	3	2	2	26
3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	31
3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	36
3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	30
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	35
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	35
2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	30
4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	32
3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	34
4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	27
4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	27
3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	28
3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	26
3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	2	4	2	4	3	2	3	4	2	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	32
4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	37
4	2	1	3	4	2	4	3	3	2	28
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	3	2	3	4	1	3	2	4	1	26
3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	27
4	4	3	2	4	2	4	2	3	2	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	5	5	4	4	3	4	2	4	38
5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	45
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	3	5	3	4	5	4	3	38
4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	36
4	3	3	3	5	5	4	2	3	5	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	4	5	5	3	4	4	5	43
4	5	4	3	3	4	3	5	4	4	39
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	45
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	43
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	44
5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	43
4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	45
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43

TABULASI VARIABEL Y

4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
5	4	5	5	4	4	3	4	4	5	43
4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	47
5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	44
4	4	5	2	3	2	4	5	4	4	37
3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	45
5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	46
4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42
5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	45
5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	47
3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	36
4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	44
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	35
5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	40
5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	5	4	4	4	3	3	5	4	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	5	5	5	5	2	1	5	5	42
5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	47
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	47
1	1	2	3	2	3	2	2	1	3	20
5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	47
5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	48

4	4	4	3	3	3	5	5	4	4	39
4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	45
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	38
4	4	5	3	4	5	5	4	4	5	43
3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	36
5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	46
4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	39
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	35
5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	48
4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	43
5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	47
2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	31
3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	32
4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	39
5	3	5	4	4	4	2	3	3	5	38
5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	46
4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	35
4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
3	4	5	3	4	4	4	4	4	3	38
3	2	2	2	3	3	2	1	2	4	24
4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	36
4	4	4	4	4	2	5	5	5	3	40
4	2	4	3	4	5	5	5	5	5	42
4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	43
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	46
4	4	5	3	5	3	5	5	5	5	44
4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	44

5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	47
4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	46
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	4	5	5	3	3	3	2	5	40
3	5	5	5	5	5	4	4	3	5	44
5	5	4	5	5	4	4	5	5	3	45
5	5	5	3	5	2	4	4	5	5	43
5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	48
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	46
5	5	4	3	5	3	5	5	5	5	45
5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	47
3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	46
5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	46
5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	45
5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	47
3	5	4	5	5	5	5	5	5	3	45
5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	46
5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	46
5	5	5	5	5	4	5	3	3	4	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	43
5	3	5	5	5	4	5	4	4	2	42
4	4	5	2	5	5	4	4	4	4	41
5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	43
4	5	5	4	5	2	2	2	3	3	35
4	2	4	4	4	5	4	5	5	5	42
4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	43
3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	33
4	2	4	3	4	4	4	4	5	5	39
4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	47
4	4	5	5	5	3	5	4	4	4	43
4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	44
4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	42
4	3	2	2	4	5	5	4	4	5	38
5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	45

4	4	4	5	4	5	4	2	3	3	38
5	5	5	3	5	3	3	3	3	5	40
4	3	4	5	4	2	4	4	3	3	36
4	2	4	5	4	5	5	4	4	3	40
4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	39
4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	39
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	22
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	27
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	26
4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	33
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21
3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	25
2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	27
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	32
3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	27
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	32
3	4	1	3	2	2	3	3	3	3	27
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	33
3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	30
2	3	3	1	4	2	4	3	3	3	28
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	36
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
3	2	2	4	4	3	3	2	3	3	29

3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	22
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	25
4	3	3	3	2	1	3	3	3	1	26
4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	33
4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23
4	3	3	3	3	1	3	3	3	1	27
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	23
4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	32
4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	31
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	2	1	1	3	3	2	1	22
3	3	3	2	1	1	3	3	2	1	22
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	34
3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	30
3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	25
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37
4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	33

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35
3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	26
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	23
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	26
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	4	3	3	2	1	3	3	3	3	28
4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	30
4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	35
2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	24
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
3	3	3	3	2	1	2	2	2	1	22
3	3	2	2	2	1	2	3	1	1	20
3	2	3	3	1	1	3	3	3	2	24
4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37
5	4	4	5	4	5	2	3	5	4	41
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	3	5	5	5	3	5	3	4	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	46
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	38
5	4	4	5	5	4	3	5	4	4	43
5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	45
5	5	4	3	5	4	3	4	4	4	41
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	3	3	5	5	5	4	4	4	41
5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	47
4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	42

4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	42
4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46
5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	45
5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	44
5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	44
4	5	3	5	5	5	4	3	5	5	44
4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	44
4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	44
4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	47
4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	46
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	3	4	5	5	5	4	5	5	43
4	3	3	5	5	5	5	4	5	5	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	47
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	46
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39

Uji Validitas X

Correlations

[illegible]

X8	Pearson Correlation	,490**	,584**	,493**	,433**	,430**	,561**	,549**	1	,625**	,569**	,740**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	234	234	234	234	234	234	234	234	234	234	234
X9	Pearson Correlation	,390**	,429**	,422**	,419**	,472**	,463**	,444**	,625**	1	,407**	,648**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	234	234	234	234	234	234	234	234	234	234	234
X10	Pearson Correlation	,778**	,689**	,603**	,696**	,536**	,722**	,577**	,569**	,407**	1	,858**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	234	234	234	234	234	234	234	234	234	234	234
TOTAL	Pearson Correlation	,789**	,808**	,760**	,759**	,737**	,851**	,730**	,740**	,648**	,858**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	234	234	234	234	234	234	234	234	234	234	234

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

PAREPARE

Y8
,55
,0
2
,1
,0
2
,53
,0
2
,47
,0
2
,56
,0
2
,51
,0
2
,68
,0
2

[illegible]

Y8	Pearson Correlation	,553**	,153*	,531**	,475**	,568**	,511**	,682**	1	,646**	,536**	,708**
	Sig. (2-tailed)	,000	,019	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	235	235	235	235	235	235	235	235	235	235	235
Y9	Pearson Correlation	,652**	,194**	,627**	,614**	,706**	,694**	,669**	,646**	1	,704**	,826**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	235	235	235	235	235	235	235	235	235	235	235
Y10	Pearson Correlation	,652**	,179**	,592**	,581**	,713**	,700**	,567**	,536**	,704**	1	,795**
	Sig. (2-tailed)	,000	,006	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	235	235	235	235	235	235	235	235	235	235	235
TOTAL	Pearson Correlation	,811**	,478**	,774**	,783**	,861**	,818**	,739**	,708**	,826**	,795**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	235	235	235	235	235	235	235	235	235	235	235

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,883	10

UJI RELIABILITAS Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,923	10

INDEPENDENT T TEST

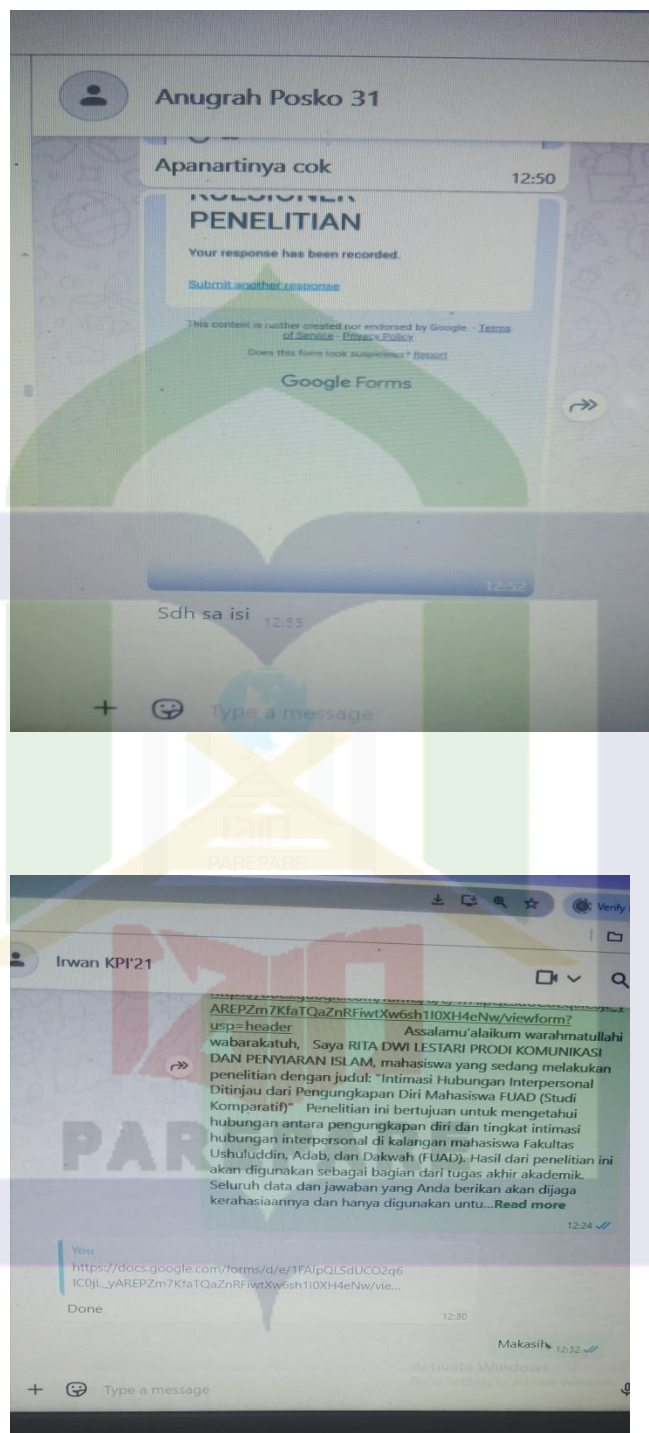
Group Statistics

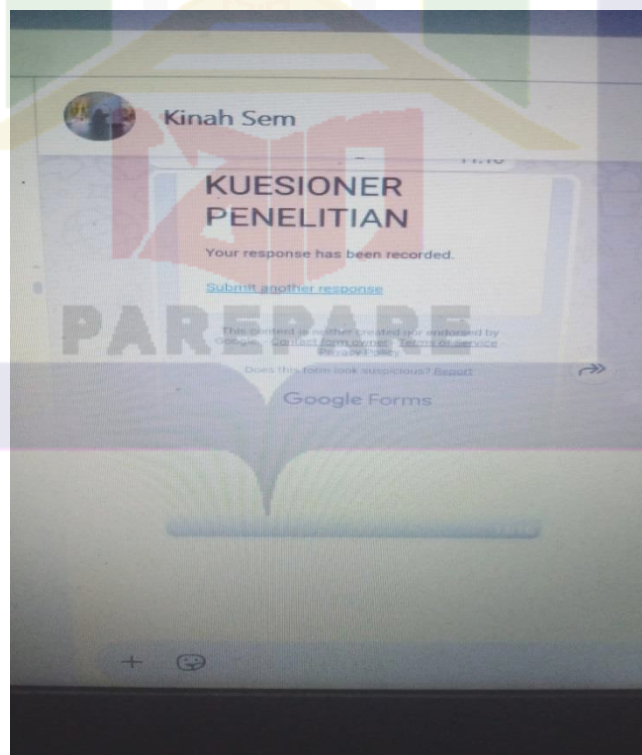
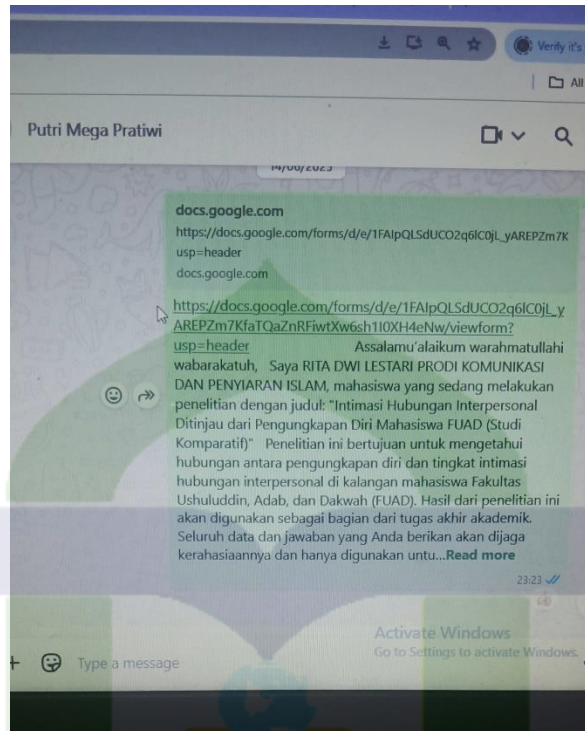
	Y	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
X	1,00	7	86,2857	6,92133	2,61602
	2,00	3	81,3333	7,57188	4,37163

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
x	Equal variances assumed	,026	,876	1,012	8	,341	4,95238	4,89226	-6,32920	16,23396
	Equal variances not assumed			,972	3,538	,393	4,95238	5,09457	-9,95224	19,85700

RESPONDEN









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : J.L. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1807/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2025

03 Juli 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: RITA DWI LESTARI
Tempat/Tgl. Lahir	: PALOPO, 11 November 2003
NIM	: 2120203870233033
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: MENGE KEC. BELAWA KAB. WAJO

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

INTIMASI HUBUNGAN INTERPERSONAL DITINJAU DARI PENGUNGKAPAN DIRI MAHASISWA FUAD
(STUDI KOMPARATIF)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 03 Juli 2025 sampai dengan tanggal 03 Agustus 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SRN IP0000689


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 689/IP/DPM-PTSP/7/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
 NAMA : **RITA DWI LESTARI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**
 ALAMAT : **MENGE, KEC. BELAWA, KAB. WAJO**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **INTIMASI HUBUNGAN INTERPERSONAL DITINJAU DARI PENGUNGKAPAN DIRI MAHASISWA FUAD (STUDI KOMPARATIF)**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **07 Juli 2025 s.d 03 Agustus 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare
 Pada Tanggal : 08 Juli 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pembina Tk. 1 (IV/b)
 NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

* LKJ/PTP No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
 Dokumen dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah



DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-3391/in.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

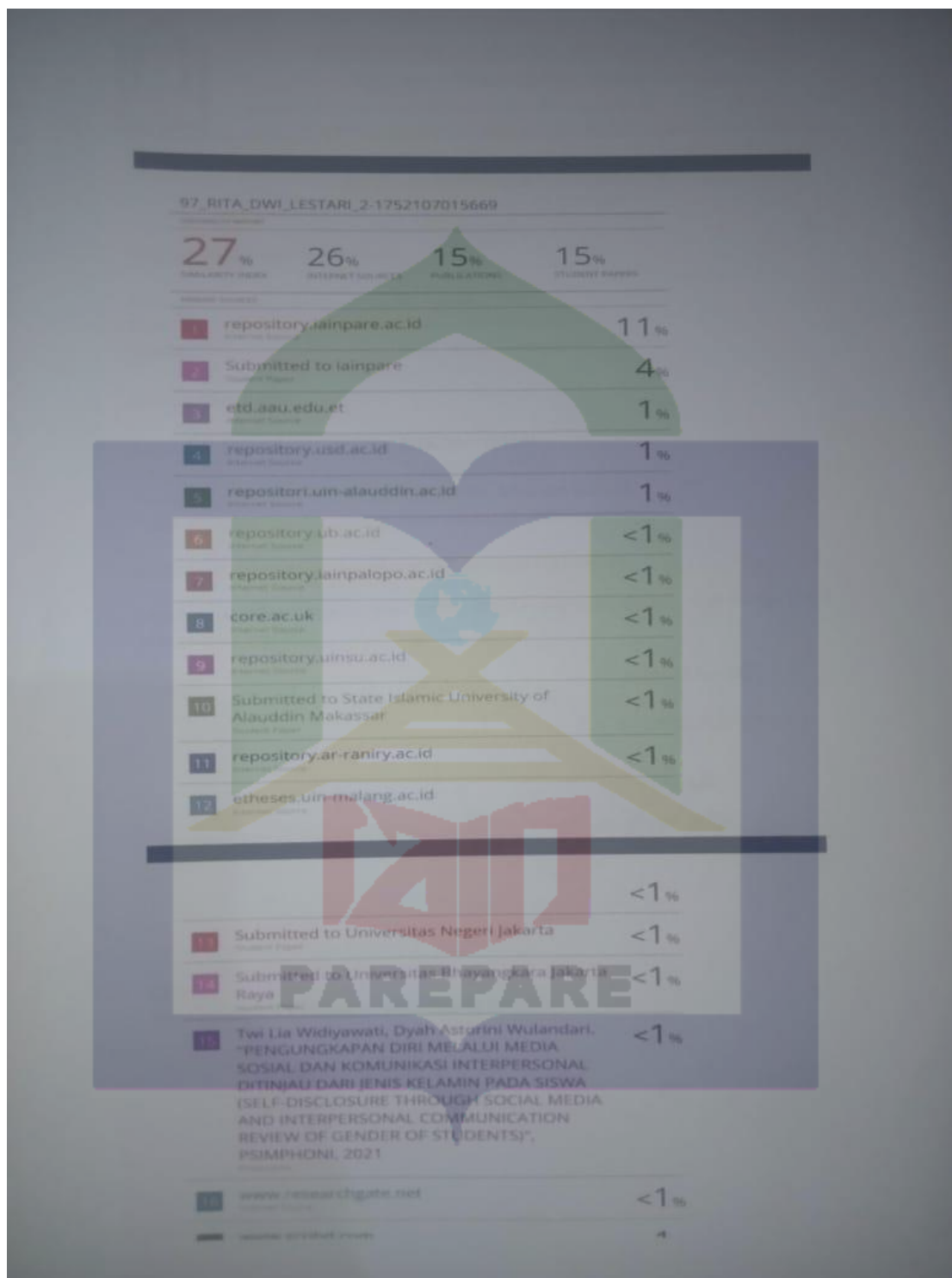
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 3391 Tahun 2024, tanggal 04 Oktober 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
- b. Menunjuk saudara: **Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
- Nama Mahasiswa : RITA DWI LESTARI
- NIM : 2120203870233033
- Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Judul Penelitian : INTIMASI HUBUNGAN INTERPERSONAL DITINJAU DARI PENGUNGKAPAN DIRI MAHASISWA FUAD (STUDI KOMPERATIF)
- c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan synopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir,
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 04 Oktober 2024
Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN IZIN MENELITI

Nomor : B.71/In.39./TL.00/07/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP : 197212161999031001
Jabatan : Wakil Rektor Bidang APK

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rita Dwi Lestari
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Menge, Kec. Belawa, Kab. Wajo
Waktu Penelitian : 07 Juli s/d 03 Agustus 2025

Bermaksud akan Melaksanakan penelitian di wilayah IAIN Parepare dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Intimasi Hubungan Interpersonal Ditinjau dari Pengungkapan diri Mahasiswa Fuad (Studi Komparatif)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 Juli 2025
Wakil Rektor Bidang APK

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP 197212161999031001

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : B.88/In.39./TL.00/07/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP : 197212161999031001
Jabatan : Wakil Rektor Bidang APK

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rita Dwi Lestari
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Menge, Kec. Belawa, Kab. Wajo
Waktu Penelitian : 07 Juli s/d 03 Agustus 2025

Telah Melaksanakan penelitian di wilayah IAIN Parepare dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Intimasi Hubungan Interpersonal Ditinjau dari Pengungkapan diri Mahasiswa Fuad (Studi Komparatif)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Juli 2025
Wakil Rektor Bidang APK



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197212161999031001

PAREPARE

BIODATA PENULIS



Rita Dwi Lestari (2120203870233033) merupakan penulis skripsi ini. Penulis lahir di Palopo tepat pada tanggal 11 November 2003. Penulis merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara merupakan anak dari Jumianto dan Seih Rumanti. Penulis memulai pendidikan di SDN 57 Belawa pada tahun 2009, melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Belawa pada tahun 2015 dan kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Wajo pada tahun 2018, kemudian melanjutkan perkuliahan di IAIN Parepare pada tahun 2021 dengan mengambil program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di desa Jambu Malea, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Penulis mengikuti PPL di Radio Mesra selama 1 bulan. Setelah melewati seluruh proses selama perkuliahan, akhirnya penulis menyelesaikan studi dengan penelitian yang berjudul “Intimasi Hubungan Interpersonal Ditinjau Dari Pengungkapan Diri Mahasiswa FUAD (Studi Komparatif)” untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).